

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B4  
DI TK MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Kiki Ria Mayasari  
NIM 11111247018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**


## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B4 DI TK MASJID SYUHADA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Kiki Ria Mayasari, NIM 11111247018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 4 April 2014


Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ch. Ismaniati

NIP. 19620326 198702 2 001



Sutiman, M. Pd.

NIP. 19490709 197803 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 25 April 2014


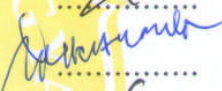


Yang menyatakan,

Kiki Ria Mayasari  
NIM 11111247018

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B4 DI TK MASJID SYUHADA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Kiki Ria Mayasari, NIM 11111247018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 April 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismanati	Ketua Penguji		19/5/2014
Eka Sapti C. MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		19/5/2014
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		19/5/2014
Sutiman, M. Pd.	Penguji Pendamping		19/5/2014

Yogyakarta, 18 JUN 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

“Masa kanak-kanak adalah saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik”

**(Elizabeth B. Hurlock)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta
2. Almamater UNY

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B4  
DI TK MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Oleh  
Kiki Ria Mayasari  
NIM 11111247018

**ABSTRAK**

Keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 17 anak Kelompok B4. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar instrumen observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari 17 anak memiliki keterampilan motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 pada tahap Pratindakan sebanyak 5,9%, pada Siklus I sebanyak 23,5%, dan pada Siklus II sebanyak 76,4%. Perolehan persentase pada Siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan  $\geq 75\%$ . Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dilakukan dengan kegiatan melipat kertas, dengan menggunakan media kertas yang ukurannya cukup besar, dan dilengkapi gambar langkah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada Kelompok B4 di TK masjid Syuhada Yogyakarta.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, kegiatan melipat kertas*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta” sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam memberikan fasilitas selama penulis melakukan studi dan penelitian.
3. Koordinator Program Studi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian, bimbingan, arahan serta bantuan sampai skripsi selesai disusun.
4. Ibu Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd. dan Bapak Drs. Sutiman, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis sampai skripsi selesai disusun.
5. Ibu Umi Kulsum, S. Pd. selaku Kepala Sekolah TK Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
6. Anak Kelompok B4 TK Masjid Syuhada yang dengan senang hati mengikuti pembelajaran melipat kertas dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Kolaborator atau guru kelas B4 yang banyak membantu selama penelitian berlangsung.
8. Bapak, ibu dan seluruh keluarga serta teman-temanku yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang setimpal kepada bapak ibu, dan teman-temanku yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak dan peneliti akan menerima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, penelitian selanjutnya serta pembaca. Amin.

Yogyakarta, 25 April 2014  
Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Kiki Ria Mayasari', with a stylized, cursive script.

Kiki Ria Mayasari  
NIM. 11111247018



## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan masalah .....	7
E. Tujuan penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8

### BAB II. KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	10
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	10
2. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini.....	12
3. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini.....	14
4. Langkah Penyusunan Rencana Kegiatan Harian .....	19

B. Kegiatan Melipat Kertas.....	20
1. Pengertian Melipat kertas .....	20
2. Dasar-Dasar Melipat Kertas .....	21
3. Langkah Kerja Melipat .....	23
C. Langkah Pembelajaran Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas .....	23
D. Teori Belajar Keterampilan Motorik Halus.....	24
1. Teori Belajar Behavioristik.....	24
2. <i>Experiential Learning</i> .....	29
a. Dasar Pemikiran Penggunaan <i>Experiential Learning</i> .....	30
b. Karakteristik Belajar melalui Pengalaman ( <i>Experiential Learning</i> ) .....	30
E. Kerangka Pikir .....	33
F. Hipotesis Tindakan .....	35

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tahap Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
E. Prosedur Penelitian .....	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Indikator Keberhasilan .....	43

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	45
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	45
3. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
C. Keterbatasan Penelitian .....	68

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	73
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Instrumen Observasi ( <i>Cheklis</i> ) Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas .....	41
Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas .....	42
Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pratindakan .....	46
Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Siklus I.....	54
Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Siklus II.....	62
Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	64

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus .....	35
Gambar 2. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis dan Mc Taggart .....	38
Gambar 3. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan .....	47
Gambar 4. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus I .....	54
Gambar 5. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus II .....	63
Gambar 6. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan, Siklus I, dan Suklus II.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Validasi Instrumen Penelitian .....	73
Lampiran 2. Lembar Surat Ijin penelitian .....	75
Lampiran 3. Lembar Observasi dan Rubrik .....	78
Lampiran 4. Hasil Observasi .....	81
Lampiran 5. Rekapitulasi Penilaian .....	92
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian .....	94
Lampiran 7. Foto Kegiatan .....	109

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **H. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat. Sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita. Menurut Biechler dan Snowman (Yulianti, 2010:9) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.

Menurut Slamet Suyanto (2005:5) anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan (Slamet Suyanto, 2005:5). Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak. Selanjutnya, setelah lahir akan terjadi proses myelinasi dan sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel saraf. Keduanya sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi otak sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan dan

perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age*. Dengan begitu, untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, bermain, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD. Itulah sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan PAUD. Pendidikan TK jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun.

Menurut Slamet Suyanto (2005:52) banyak teori dan definisi kecerdasan antara lain didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien dan bijaksana. Salah satu teori kecerdasan membagi kecerdasan menjadi tiga macam yaitu kecerdasan intelektual yang dinyatakan dengan *intellegency quotient* (IQ), kecerdasan sosial atau (*social intelligence*), dan kecerdasan emosional atau (*emotional intelligence*). Teori lain tentang kecerdasan dari Howard Gardner (Slamet Suyanto, 2005: 52) yang dikenal dengan teori kecerdasan ganda atau *multiple intelligencies* (MI) menyatakan adanya delapan tipe kecerdasan. Delapan tipe kecerdasan tersebut meliputi: kecerdasan kinestetik, linguistik (bahasa), logika-matematis, musikal, interpersonal (kemampuan bekerja sama dengan orang lain), intrapersonal (kemampuan diri), visual/spasial (gambar dan ruang), dan naturalistik (alami). Menurut Gardner (Slamet Suyanto, 2005: 52), biasanya anak memiliki lebih dari

satu tipe kecerdasan, tetapi sangat jarang yang memiliki kedelapan tipe kecerdasan tersebut.

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan bderbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat diusia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, dan sosial emosional.

Menurut Husain dkk (Sumantri,2005:2), pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh.

Pengoptimalan perkembangan anak dapat dilakukan lewat jalur pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu jalur pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak merupakan sekolah bagi anak usia 4- 6 tahun yang biasanya pada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang

diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

TK Masjid Syuhada terdiri dari 10 kelas, yaitu kelompok A ada 5 kelas dan kelompok B ada 5 kelas yang dibagi menjadi 10 kelompok yaitu kelompok A1, A2, A3, A4, A5, B1, B2, B3, B4, dan B5. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran di suatu kelompok, yaitu pada kelompok B4. Jumlah murid pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada sebanyak 17 anak, keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 12 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi. Masih banyak anak yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan menganyam kertas, anak mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas anyaman yang dimasukkan ke sela-sela media kertas anyaman. Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Kasus di atas mengidentifikasi bahwa anak kelompok B4 mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan



motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam kertas, hampir 75% dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas juga demikian, anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok B4 tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok B4. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas.

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda.

Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B4 DI TK MASJID SYUHADA YOGYAKARTA.**

### **I. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak usia dini kurang dikembangkan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru itu sendiri.
2. Anak kurang antusias terhadap kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus.
3. Koordinasi mata dan otot-otot tangan anak kelompok B4 masih lemah.
4. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.

### **J. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di depan, maka penelitian dibatasi pada meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B4 di TK masjid Syuhada Yogyakarta.

#### **K. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas padaanak kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta?

#### **L. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

#### **M. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak,sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
  - b. Dapat memberikan kegembiraan serta kepuasan bagi anak jika hasil lipatan sesuai yang diharapkan.
  - c. Dapat dijadikan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui kegiatan melipat kertas
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengajar.

- b. Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam hal seni rupa.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik
- 3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah itu sendiri.
  - b. Dapat mendukung terwujudnya output yang berkualitas.
  - c. Dapat mengurangi problematika dalam pembelajaran.

### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang digunakan:

1. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Seseorang dikatakan terampil jika mampu melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Benar yang dimaksud di sini adalah rapi, karena tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas, dimana dalam kegiatan melipat kertas aspek yang dinilai yaitu cepat dalam menyelesaikan dan rapi dalam hasil lipatan.
2. Kegiatan melipat kertas adalah suatu kegiatan membuat bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional,

alat peraga, dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan otot-otot tangan.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan anak dalam keterampilan motorik yang berbeda akan mengalami perbedaan pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak (Sumantri, 2005: 143). Contoh keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial, karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus secara serempak, misalnya anak hanya memusatkan perhatian untuk mempelajari benda-benda hasil roncean merupakan benda-benda hiasan yang menarik yaitu berbentuk kalung manik, anting-anting manik, ikat pinggang, tas tali dan lain-lain.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri (1993: 2) adalah kepandaian ataupun kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005: 143) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan,

keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Pendapat lain tentang keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) oleh Mahendra (Sumantri, 2005: 143) yaitu keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil untuk dapat melakukan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil (Sumantri, 2005: 143), “keterampilan memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini”. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Sumantri, 2005: 144-145).

Keterampilan motorik halus anak usia dini adalah keterampilan yang dimiliki anak usia 0-8 tahun dimana keterampilan tersebut mengkoordinasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

## **2. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini**

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce) (Sumantri, 2005: 145). Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para peserta didik (Decaprio, 2013: 24), seperti: dengan pembelajaran motorik, para peserta didik menemukan hiburan yang nyata, para peserta didik dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi kuat, para peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan para peserta didik dalam berbagai hal, dan pembelajaran motorik di sekolah akan mendorong para peserta didik bersikap mandiri dan berdiskusi.

Pembelajaran motorik yang diberikan di TK meliputi pembelajaran motorik kasar dan halus. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan melipat kertas. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghibur peserta didik. Bentuk lipatan kertas dari hasil karya peserta didik dapat dijadikan alat peraga untuk bermain, misalnya peserta didik bermain mengenal macam-macam binatang dengan membuat lipatan kertas model binatang.

Peserta didik akan merasa senang jika mereka berhasil membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang mereka inginkan. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan. Selain itu, dengan belajar melipat kertas dapat membantu peserta didik untuk dapat hidup mandiri,

salah satu contoh dia mampu membiasakan diri untuk melipat baju tanpa meminta bantuan orang lain.

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas. Keterampilan motorik halus penting dalam penelitian ini karena membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial. Karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terlepas satu sama lain. Salah satu contoh, kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan sosial, dimana saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat saling menunjukkan hasil karya lipatan kertas yang telah berhasil mereka buat.

### **3. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini**

Pendidik tatkala akan mengembangkan keterampilan motorik halus anak, harus mengetahui terlebih dahulu tahapan perkembangan anak, sehingga pendidik akan menemukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan program pengembangan tersebut. Perkembangan keterampilan motorik anak melalui berbagai tahapan. Menurut Fitts dan Postner (Sumantri, 2005: 101) proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu :

#### **a. Tahap Verbal Kognitif**

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah

menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bisa bersifat verbal atau bersifat visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata. Disini indera pendengar aktif berfungsi. Informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat. Informasi ini bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, disini indra penglihatan aktif berfungsi.

b. Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otomatisasi.

### c. Tahap Otomatisasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan

Perkembangan keterampilan motorik anak TK berada pada tahap asosiatif. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu kegiatan melipat kertas. Pembelajaran melipat kertas dalam pelaksanaannya, pendidik haruslah mengikuti langkah kerja melipat. Hal ini ditujukan agar peserta didik mudah untuk memahami dan mampu mengikuti setiap tahapan dalam melipat kertas. Keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menyusun program kegiatan pengembangan, sehingga motorik anak dapat berkembang secara optimal.

Program pengembangan motorik halus anak usia dini yang dipaparkan Sumantri (2005: 149) adalah sebagai berikut:

Kelompok usia	Hasil belajar	Indikator/ kegiatan
4-6 tahun	Anak menunjukkan kelentukan otot dan mampu menolong diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan.</li> <li>- Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan.</li> <li>- Dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, play dough seperti kue-kue tanah liat.</li> <li>- Meniru membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran</li> <li>- Menirukan melipat kertas sederhana</li> <li>- Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala)</li> <li>- Belajar menggunting</li> <li>- Dapat menyalin lingkaran dan bujur sangkar</li> <li>- Menjahit sederhana</li> </ul>

Berdasarkan program pengembangan yang telah dipaparkan, peneliti mengambil salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan melipat kertas sederhana pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada yang berusia 5-6 tahun. Kegiatan melipat kertas sederhana untuk anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yaitu melipat kertas dengan jumlah lipatan 1-7 lipatan. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan memiliki keterampilan motorik halus jika anak mampu menyelesaikan melipat kertas dengan waktu cepat dan hasil yang rapi.



Pembelajaran motorik pada anak TK yang dijelaskan dalam (Samsudin, 2008: 39-40 ) menggunakan prinsip pengajaran dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

a. Latihan pemanasan

Tujuan untuk menciptakan, menyesuaikan dan membawa anak siap beraktivitas. Sebelum pembelajaran melipat kertas dilakukan, pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan guna menghindari terjadinya cedera dan menyiapkan kondisi peserta didik sehingga siap untuk mengikuti kegiatan melipat kertas. Kegiatan pemanasan dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran motorik seperti senam, bermain gerak dan lagu, menggerakkan jari tangan seperti gerakan meremas kertas (buka tutup telapak tangan secara berulang-ulang), memutar-mutar kedua pergelangan tangan guna melenturkan otot-otot tangan.

b. Latihan inti

Tujuan untuk meningkatkan keterampilan intelektual, sosial, emosional, dan kualitas fisik. Kegiatan melipat kertas mampu meningkatkan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana, kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak. Kegiatan melipat dapat menumbuhkan keterampilan sosial, dimana para peserta didik dapat saling berkomunikasi saat menunjukkan hasil karya lipatan kertas yang telah berhasil mereka buat. Kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran peserta didik, seperti yang kita ketahui bahwa dalam melipat kertas membutuhkan

ketelatenan untuk menghasilkan lipatan kertas dengan hasil yang rapi. Kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kualitas fisik peserta didik, khususnya pada fisik motorik halus.

c. Latihan penenangan

Tujuan untuk menyiapkan fisik dan mental anak untuk dapat mengikuti pembelajaran berikutnya. Jika pembelajaran melipat kertas telah selesai, peserta didik dipersilahkan untuk menghias hasil lipatan kertas dengan memberi coretan gambar pada lipatan kertas tersebut dengan menggunakan spidol kemudian hasil karya ditempel pada papan hasil karya atau dapat dipakai sebagai media bermain bagi anak. Kegiatan selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Penyusunan Rencana Kegiatan Harian sangat diperlukan dalam penelitian ini, yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu hari.

#### **4. Langkah Penyusunan Rencana Kegiatan Harian**

Trianto (2011: 297) menyatakan Rencana Kegiatan Harian atau RKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir.

- a. Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilakukan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan pada kegiatan awal antara lain, misalnya berdoa atau mengucapkan salam, membicarakan tema dan subtema
- b. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial, dan emosional anak. Kegiatan inti dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual atau kelompok.
- c. Istirahat atau makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan

kesehatan, makanan, yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain.

- d. Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi dan berdoa.

Kegiatan melipat kertas yang dilakukan dalam penelitian ini pada penyusunan RKH dimasukkan di kegiatan inti yang akan menghasilkan suatu hasil karya.

## **B. Kegiatan Melipat Kertas**

### **1. Pengertian Melipat Kertas**

Arti melipat/origami yang dijelaskan oleh Sumanto (2005: 99-100) adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang

diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri dikehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain.

Anak-anak prasekolah di Jepang sangat terlatih dalam mempelajari kertas. Ini adalah latihan yang sangat baik untuk gerakan tangan. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati dan menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik (Dorothy, 2005: 72).

## **2. Dasar-Dasar Melipat Kertas**

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Dasar-dasar melipat menurut (Sumanto, 2005: 100-101) adalah sebagai berikut:

- a. Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jenis kertas HVS, kertas koran, kertas sukung/marmer, kertas payung, kertas buku

tulis, dan sejenisnya. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan kertas tisu.

- b. Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar, model katak lompat menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng mamakai kertas empat persegi panjang. Lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model akan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar.
- c. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.
- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.

### **3. Langkah Kerja Melipat**

Menurut Sumanto (2005:102) langkah kerja melipat sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/ pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

### **C. Langkah Pembelajaran Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas**

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto (2005: 108) adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak TK supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari

kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.

- b. Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “ rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
- c. Bila siswa sudah selesai membuat satu model/bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.

Metode pembelajaran yang dipakai peneliti yaitu metode demonstrasi. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan (Samsudin, 2008: 33). Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya, mengupas buah, memotong rumput, menahan bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

#### **D. Teori Belajar Keterampilan Motor Halus**

Berikut teori yang dipakai peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian:

##### **1. Teori Belajar Behavioristik**

Peserta didik akan mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak diajak untuk belajar melakukan hal/kegiatan

pembelajaran yang akan meningkatkan aspek kemampuan yang akan ditingkatkan oleh pendidik. Dalam proses belajar ini, menurut teori belajar behavioristik menekankan adanya stimulus dan respon.

Menurut teori behavioristik (Asri Budiningsih, 2004: 20), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini mengutamakan pengukuran, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negatif reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan. Salah satu tokoh yang memperkuat teori ini adalah Skinner.

Hubungan antara stimulus dan respon yang dikemukakan oleh Skinner (C. Asri Budiningsih, 2004: 24) bahwa terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan inipun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi.



Konsekuensi-konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar, perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari respon tersebut.

Skinner tidak menganjurkan digunakannya hukuman dalam kegiatan belajar, beberapa alasan Skinner yang dijelaskan ( C. Asri Budiningsih, 2004: 26) adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh hukuman terhadap perubahan tingkah laku sangat bersifat sementara
- b. Dampak psikologi yang buruk mungkin akan terkondisi (menjadi bagian dari jiwa si terhukum) bila hukuman berlangsung lama.
- c. Hukuman mendorong si terhukum mencari cara lain (meskipun salah dan buruk) agar anak terbiasa dari hukuman. Dengan kata lain, hukuman dapat mendorong si terhukum melakukan hal-hal lain yang kadangkala lebih buruk dari pada kesalahan yang diperbuatnya.

Penguat negatif dianjurkan oleh Skinner dalam kegiatan belajar. Penguat negatif tidak sama dengan hukuman. Ketidaksamaannya terletak pada bila hukuman harus diberikan (sebagai stimulus) agar respon yang akan muncul berbeda dengan respon yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai stimulus) harus dikurangi agar respon yang sama menjadi semakin kuat. Misalnya, seorang siswa perlu dihukum karena melakukan kesalahan. Jika siswa tersebut masih saja melakukan kesalahan, maka hukuman harus ditambahkan.

Tetapi jika sesuatu yang tidak mengenakkan siswa (sehingga ia melakukan kesalahan) dikurangi (bukan malah ditambah) dan pengurangan ini mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya, maka inilah yang disebut penguat negatif. Lawan dari penguat negatif adalah penguat positif (*positive reinforcement*). Keduanya bertujuan untuk memperkuat respon. Namun bedanya adalah bahwa penguat positif itu ditambah, sedangkan penguat negatif adalah dikurangi agar memperkuat respon. Penerapan teori ini dalam pembelajaran haruslah mempertimbangkan kondisi peserta didik dalam kelas tersebut.

Aplikasi teori behavioristik yang dipaparkan (Asri Budiningsih, 2004: 27) dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Secara umum, langkah-langkah pembelajaran yang berpijak pada teori behavioristik yang dikemukakan oleh Siciati dan Prasetyo Irawan (C. Asri Budiningsih, 2004: 29) dapat digunakan dalam merancang pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran pastilah ada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal (*entry behavior*) siswa. Adanya percakapan seputar pengetahuan yang diketahui ataupun hal-hal yang dekat dengan anak akan membangun pengetahuan anak untuk lebih luas lagi.
- c. Menentukan materi pelajaran. Bahan materi haruslah sesuai dengan kebutuhan anak dan harus ditentukan materi pembelajarannya, sehingga dari awal sampai

akhir pembelajaran akan jelas pengetahuan apa saja yang akan disampaikan ke anak.

- d. Memecah materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil-kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik, dan sebagainya. Persempit materi yang akan diajarkan, akan membuat anak lebih fokus terhadap materi yang sedang dibahas. Selain itu juga untuk mempermudah anak dalam berpikir.
- e. Menyajikan materi pelajaran. Sajikan materi yang diajarkan dengan semenarik mungkin, sehingga anak akan lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Memberikan stimulus, dapat berupa: pertanyaan baik lisan maupun tertulis, tes atau kuis, latihan, atau tugas-tugas. Pemberian stimulus sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik. Semakin banyak stimulus semakin besar kesempatan peserta didik untuk berkembang kemampuannya.
- g. Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan siswa. Pendidik dapat mengukur seberapa besar pemahaman materi yang ditangkap peserta didik dari respon yang di berikan peserta didik.
- h. Memberikan penguatan/reinforcement (mungkin penguat positif ataupun penguatan negatif), ataupun hukuman. Penguatan diberikan untuk memperkuat timbulnya respon.
- i. Memberikan stimulus baru.
- j. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan siswa
- k. Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman
- l. Demikian seterusnya
- m. Evaluasi hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan melipat kertas dan respon yang muncul yaitu meningkatnya keterampilan motorik halus anak.

Selain teori belajar behavioristik dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu metode *Experiential Learning*.

## **2. *Experiential Learning***

Metode *Experiential Learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung (Heny Pratiwi, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajak para peserta didik untuk praktek langsung melipat kertas, dimana peneliti nantinya akan mengajarkan terlebih dahulu tahap-tahapan dalam kegiatan melipat kertas membentuk suatu benda. Metode ini akan bermakna tatkala pembelajar berperan serta dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini, metode *Experiential Learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran (Heny Pratiwi, 2009).

Metode *Experiential Learning* memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata

(HenyPratiwi, 2009). Dalam penelitian ini, peserta didik akan mempraktekkan bagaimana cara melipat kertas menjadi bentuk benda. Tentunya dengan bimbingan dari peneliti selama pembelajaran berlangsung.

a. Dasar Pemikiran Penggunaan *Experiential Learning*

Berikut beberapa pendapat yang menguatkan pemakaian metode *experiential learning* dalam proses belajar mengajar (Heny Pratiwi, 2009):

- 1) Pembelajar dalam belajar akan lebih baik ketika mereka terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar. Peserta didik biasanya akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran jika diberi kesempatan untuk mencoba.
- 2) Adanya perbedaan-perbedaan secara individu dalam hal gaya yang disukai. Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- 3) Ide-ide dan prinsip-prinsip yang dialami dan ditemukan pembelajar lebih efektif dalam pemerolehan bahan ajar.
- 4) Komitmen peserta dalam belajar akan lebih baik ketika mereka mengambil tanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri.
- 5) Belajar pada hakikatnya melalui suatu proses. Proses dimana dari yang tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa.

b. Karakteristik Belajar melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Berikut karakteristik belajar melalui pengalaman menurut (Heny Pratiwi, 2009):

- 1) Belajar lebih dipersepsikan sebagai proses, bukan sebagai hasil.

- 2) Belajar adalah suatu proses yang berkesinambungan yang berpijak pada pengalaman.
- 3) Proses belajar menuntut penyelesaian pertentangan antara modus-modus dasar untuk beradaptasi dengan lingkungan.
- 4) Belajar merupakan proses adaptasi terhadap dunia luar secara utuh.
- 5) Belajar merupakan transaksi antara individu dengan lingkungan.
- 6) Belajar merupakan proses menciptakan ilmu pengetahuan.

Pada *Experiential Learning*, aktivitas belajar harus berfokus pada peserta belajar (*student-centered learning*). Penjelasan dan contoh dari peneliti atau pendidik harus disampaikan secara detail, sehingga peserta didik akan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang diteliti. Media dan alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan harus benar-benar tersedia dan siap untuk digunakan. Terkait dengan metode *experiential learning*, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu kegiatan melipat kertas. Peneliti sebelumnya sudah menyiapkan media dan alat bantu pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti Rencana Kegiatan Harian, gambar tahapan-tahapan melipat kertas, kertas lipat, dan media lain yang diperlukan.

Teori pembelajaran yang sependapat dengan metode *Experiential Learning* yaitu teori pembelajaran keterampilan yang dipaparkan Paul Eggen dan Don Kauchack (2004: 86) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dipraktikkan guna meningkatkan keterampilan

motorik halus peserta didik. Prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menurut Paul Eggen dan Don Kaucack (2004:86) yaitu menggunakan model dan petunjuk dalam mengajarkan suatu keterampilan, membantu peserta didik memahami aturan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan, memberikan umpan balik yang sesuai bagi peserta didik.

Langkah pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat menurut prinsip pembelajaran menurut Paul Eggen dan Don Kaucack yaitu: a) pendidik menggunakan kertas lipat yang ukurannya lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh peserta didik dan dilengkapi dengan gambar langkah-langkah melipat, b) setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh siswa diberikan umpan balik oleh guru kepada peserta didik misalnya dengan penguatan “rapikan lipatan”, c) berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang kembali melipat kertas.

Berdasarkan teori pembelajaran Paul Eggen dan Don Kaucack dikaitkan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran yang diharapkan peneliti jika dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat langsung, seperti pendidik memberikan contoh cara melipat kertas membuat suatu model lipatan dan menunjukkan hasil lipatan yang sudah jadi kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktekkan melipat kertas dengan tahapan-tahapan sesuai kemampuan anak. Selama proses pembelajaran pendidik membimbing anak dalam mengikuti tahapan-tahapan dalam melipat kertas.

Keuntungan dari pemakaian metode experiential learning yaitu meningkatkan semangat dan gairah pembelajar, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, menolong pembelajar untuk dapat melihat dalam perspektif yang berbeda, memunculkan kesadaran akan kebutuhan untuk berubah, dan memperkuat kesadaran diri.

#### **E. Kerangka Pikir**

Keterampilan motorik halus merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan motorik anak usia dini. Keterampilan motorik halus anak akan turut mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti aspek kognitif, bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain (Sumantri, 2005: 146). Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adona, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting (Sumantri, 2005: 145).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 salah satunya menyebutkan bahwa anak mampu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran di TK dapat dilakukan melalui kegiatan meniru membuat garis tegak, dasar miring, lengkung dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana, mencocok bentuk membuat lingkaran, segi tiga, bujur sangkar dengan rapi dan lain sebagainya.



Berdasarkan hasil pengamatan di TK Masjid Syuhada Yogyakarta pada Kelompok B4 yang berusia 5-6 tahun, peneliti menemukan permasalahan keterampilan motorik halus pada Kelompok B4 yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Anak mengalami kesulitan dalam koordinasi otot tangan dan mata, seperti anak mengalami kesulitan saat meniru membuat bentuk huruf ataupun angka, saat kegiatan menganyam kertas anak mengalami kesulitan saat memasukkan potongan kertas ke sela-sela kertas anyaman, anak kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil hingga membentuk suatu benda.

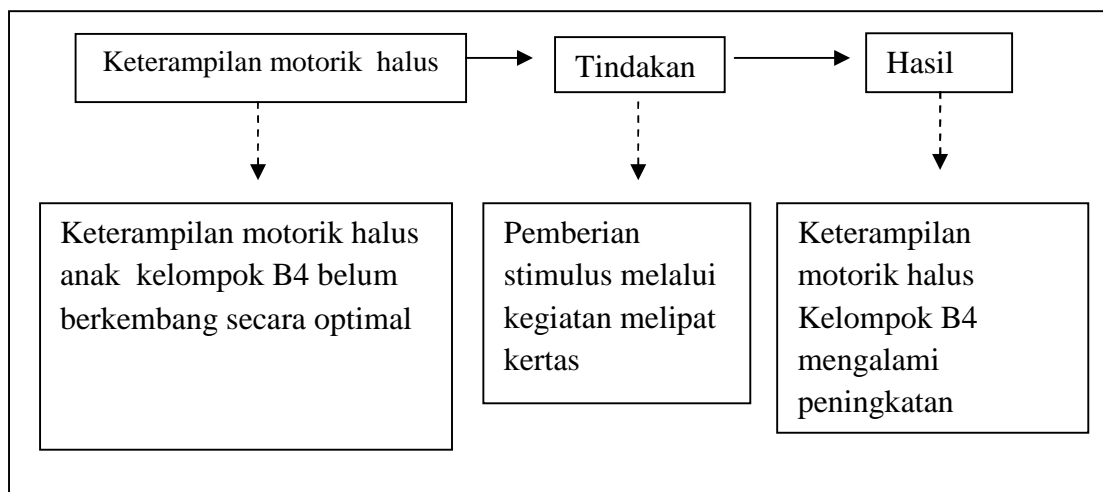
Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang membantu anak untuk mampu hidup mandiri. Memiliki keterampilan motorik halus menjadi modal awal anak dalam mengurus dirinya sendiri. Meningkatkan keterampilan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada Kelompok B4 TK Masjid Syuhada. Melipat kertas/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2005: 99-100).

Melipat kertas dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan

yang diinginkan. Untuk menghindari terjadinya kebosanan pada peserta didik, macam bentuk lipatan yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan tema yang sedang dikembangkan. Peserta didik akan merasa senang tatkala hasil lipatannya dapat dijadikan mainan baginya. Banyaknya jumlah lipatan untuk anak usia 5-6 tahun yaitu 1-7 lipatan, sesuai dengan indikator hasil pengembangan dari tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, maka dapat diduga bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada Kelompok B4 TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

## F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Kegiatan melipat kertas dapat

meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid  
Syuhada Yogyakarta.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **J. Jenis Penelitian**

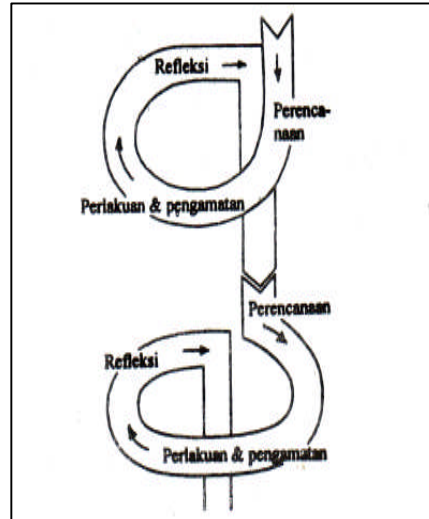
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelompok B4 TK Masjid Syuhada Yogyakarta dimana keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Dengan demikian diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan melipat kertas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Definisi Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (Suyadi, 2010: 18) adalah “pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara yang tepat.

#### **K. Tahap Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Banyaknya siklus yang diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Putaran dalam setiap siklus akan dijelaskan dalam bagan rancangan penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis dan Mc Taggart  
( Suwarsih Madya, 2007:67)

Keterangan :

- 0 = Perenungan
- 1= Perencanaan
- 2= Tindakanobservasi 1
- 3= Refleksi 1
- 4= Rencanater revisi 1
- 5= TindakanObservasi II
- 6= Refleksi II

## L. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok B4 TK Masjid Syuhada yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

## **M. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B4 TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2013.

## **N. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai jika sudah mencapai indikator keberhasilan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat langkah dan dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya:

### **1. Perencanaan**

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas
- b. Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan melipat kertas
- c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi

### **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Jadi saat peneliti melakukan penelitian, pengamatan juga dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mencatat aktivitas peserta didik yang berlangsung dalam pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Peneliti mengumpulkan data hasil pengamatan.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat hasil dari pengamatan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

## **O. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan atau peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus anak dengan

menggunakan lembar observasi. Metode dokumentasi menggunakan catatan kegiatan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## P. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi.

Berikut instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada melalui kegiatan melipat kertas.

Tabel 1. Instrumen Observasi (*Cheklis*) Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1									
2									

Keterangan: 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

Kriteria keberhasilan akan ditentukan dengan total skor, yaitu:

Skor 6 = Terampil

Skor 4-5 = Cukup Terampil

Skor 1-3 = Belum Terampil



Penilaian tingkat keterampilan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas dapat diberikan nilai/skor dengan membuat rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Cepat	Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu cepat	3	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu kurang dari 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru
		Anak cukup cepat dalam menyelesaikan lipatan	2	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dengan waktu 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru
		Anak belum cepat dalam menyelesaikan lipatan	1	Jika anak dalam menyelesaikan lipatan membutuhkan waktu lebih dari 5 menit dan dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat dengan dibantu guru
2	Rapi	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat	3	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk benda
		Anak melipat dengan hasil lipatan kurang tepat pada garis lipat	2	Jika hasil lipatan anak kurang tepat pada garis lipat dan menyerupai bentuk benda
		Anak melipat dengan hasil lipatan belum tepat pada garis lipat	1	Jika hasil lipatan anak belum tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk benda

#### Q. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (Sugiyono, 2009:374), menyatakan bahwa analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang

digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara deskriptif.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dipersentase agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka.

Adapun rumus yang digunakan (Anas Sudjiono, 2010: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

## **R. Indikator Keberhasilan**

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika sebagian besar peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak

75% dari 17 peserta didik mampu menunjukkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan melipat kertas yang dapat menyelesaikan bentuk lipatan dengan waktu cepat dan hasil yang rapi, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B4 TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A.Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Masjid Syuhada yang beralamatkan di Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 13 Kota Baru, Yogyakarta memiliki 14 ruang kelas, yaitu 10 kelas TK, terdiri dari A1, A2, A3,A4, A5, B1, B2, B3, B4, B5 dan 4 Kelas Play Group, terdiri dari Kelas Strobery, Apel, Pisang, Semangka.

Penerapan pembelajaran yang ada mengacu pada kurikulum 2010 dan PERMEN DIKNAS.Model pembelajaran di TK Masjid Syuhada menggunakan model sentra. Layanan pendidikan yang disediakan meliputi layanan pendidikan anak TK dengan rentang usia 4-6 tahun dan Kelompok Bermain dengan rentang usia 2-4 tahun.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B4 dengan jumlah 17 anak, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Pada penelitian pra tindakan, terdapat banyak anak dengan tingkat keterampilan motorik halus yang belum mencapai tingkat perkembangan anak yang semestinya.Seperti dalam kegiatan menganyam kertas, meniru menulis bentuk huruf, menggunting pola, melipat kertas hasilnya belum optimal.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Pratindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan melipat kertas. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 24 September 2013, pada saat itu tema pembelajarannya adalah Lingkungan dengan Sub Tema Masjidku. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada Kelompok B.

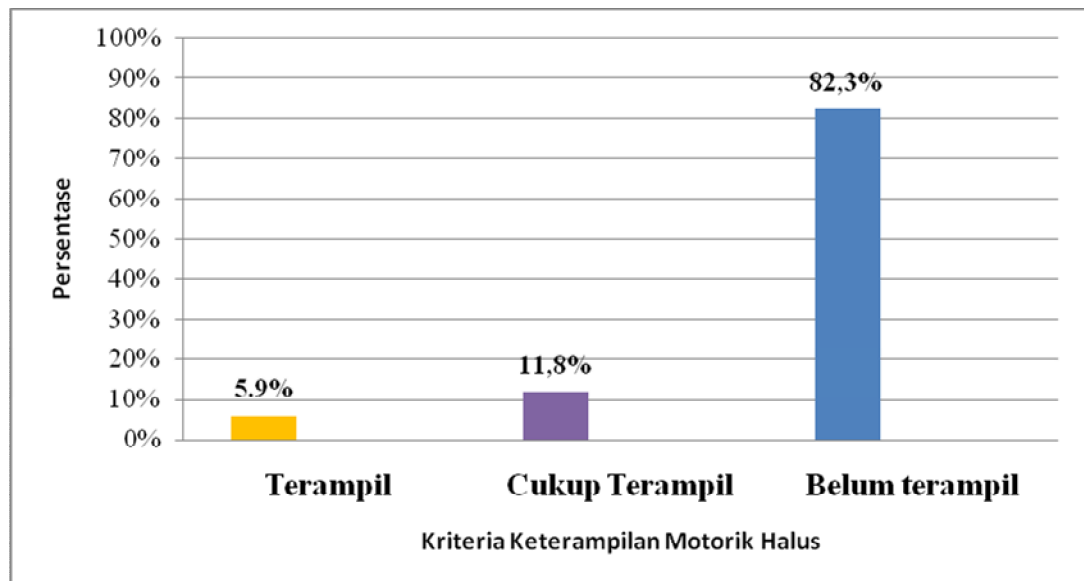
Hasil kemampuan awal pada observasi tanggal 24 September 2013 di Sentra Musik dan Budaya dengan menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pratindakan

No.	Kriteria	Total Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	Terampil	6	1	5.9%
2.	Cukup Terampil	4-5	2	11.8%
3.	Belum Terampil	1-3	14	82.3%
			N= 17	100%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada Pratindakan dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 melalui kegiatan melipat kertas. Dari data pada Tabel 3 yang

berupahasil observasi kondisi awal keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan

Hasil kemampuan awal dengan menggunakan *instrument checklist* pada tanggal 24 September 2013 di Sentra Musik dan Budaya menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mendapatkan perolehan data yaitu anak yang terampil sebanyak 5.9% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 11.8% dari 17 anak, belum terampil sebanyak 82.3% dari 17 anak.

## b. Deskripsi Penelitian Siklus I

### 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah.

Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan melipat kertas berupa kertas lipat yang beraneka jenis dan warna.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi, dan lembar *checklist*.
- 3) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas lipat, spidol, dan lem.

## **2) Pelaksanaan dan Observasi**

### **(a) Pelaksanaan**

Siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 September, pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Oktober, dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2013 dengan Tema Binatang dan Sub Tema Macam Binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar *checklist*.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2013 pukul 07.30-10.30 WIB di Sentra Seni dan Kreativitas. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas adalah kertas lipat berukuran sedang untuk anak. Kertas lipat yang dipakai oleh kolaborator dalam pembelajaran melipat kertas berukuran lebih besar dengan kertas yang dibagikan

ke anak, ini bertujuan agar dalam praktek melipat kertas melipat kertas, peserta didik dapat melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam melipat.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian kolaborator melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan kolaborator. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi sesuai tema, menghafal surat pendek dan mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan ragam main hari itu. Banyaknya jumlah ragam main disesuaikan dengan jumlah murid. Dengan perhitungan banyaknya jumlah ragam main adalah separuh dari jumlah peserta didik ditambah satu. Jumlah murid kelas B4 sebanyak 17 anak, sehingga jumlah ragam main yang disediakan sebanyak 9 ragam main.

Kegiatan melipat kertas membuat bentuk ikan dijadikan kegiatan peralihan sebelum anak-anak dipersilahkan untuk memilih ragam main yang lainnya. Anak diminta untuk menyebutkan macam-macam binatang yang diketahui anak, kolaborator menjelaskan kegiatan melipat yang akan dilakukan yaitu melipat kertas membuat bentuk ikan kemudian kolaborator mendemonstrasikan cara melipat kertas menjadi bentuk ikan.

Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah membuat lipatan bentuk ikan. Setelah selesai, anak dipersilahkan untuk mengerjakan ragam main yang lainnya, seperti bermain tebak suara bagaimana bunyi/suara binatang sapi, kucing, dan lain



sebagainya. Pemberian tugas meniru pola burung, pemberian tugas membilang dengan papan pasak, menggambar bebas dari bentuk dasar titik, membuat bentuk burung dari kertas karton, menggunting pola gambar burung dan mewarnai gambar binatang. Pada kegiatan akhir, kolaborator melakukan evaluasi, tanya jawab ragam main yang sudah dilakukan, berdoa mau pulang, salam. Kegiatan yang terakhir yaitu anak makan bersama.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Oktober 2013 pukul 07.30-10.00 WIB di Sentra Musik dan Budaya. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan melipat kertas, seperti: kertas lipat, papan hasil karya dan spidol yang dipergunakan untuk memberi hiasan pada hasil lipatan. Anak dikondisikan untuk berbaris di depan kelas duduk melingkar di karpet.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam, dan mempresensi anak. Kolaborator membimbing anak menghafal surat pendek, mempersilahkan anak untuk berbagi cerita dengan teman-temannya dan dilanjutkan menerangkan materi pembelajaran yang lainnya. Kolaborator menerangkan apersepsi tentang tema hari ini yaitu Binatang. Anak menyanyi lagu "pitik cilik". Anak diminta untuk menyebutkan macam-macam binatang.

Kegiatan selanjutnya yaitu kolaborator menjelaskan kegiatan melipat kertas yang akan diajarkan yaitu melipat kertas membuat bentuk kepala kucing. Peneliti membagikan kertas lipat kepada peserta didik. Selama kegiatan melipat berlangsung kolaborator dan peneliti membimbing serta memotivasi anak dalam melipat. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Setelah

kegiatan melipat selesai hasil lipatan dihiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, dan mulut kemudian ditempel pada papan hasil karya. Kemudian anak dipersilahkan untuk memilih ragam main yang sudah disediakan seperti bermain tebak bunyi suara binatang, bermain umbul kata benda, mengelompokkan kata benda, menggambar dan bercerita, membaca buku dongeng, eksperimen membuat telur asin, dan ragam main yang lainnya.

Pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi dan tanya jawab tentang macam-macam binatang dan menyebutkan ragam main yang sudah dikerjakan peserta didik. Dilanjutkan dengan persiapan pulang, doa, salam penutup dan diakhiri dengan makan bersama.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Oktober 2013 pukul 07.30-10.30 WIB di Sentra Balok. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas seperti: kertas lipat, papan hasil karya dan spidol yang dipergunakan untuk memberi hiasan pada hasil lipatan.

Awal pembelajaran kolaborator dan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas kemudian masuk kelas. Anak dikondisikan untuk duduk melingkar di karpet kelas. Kolaborator menanyakan kabar anak, mempersensi kemudian mengucapkan salam. Anak diajak untuk latihan sholat subuh, menghafal doa dan surat-surat pendek. Anak dipersilahkan untuk istirahat selama 5 menit untuk ke toilet dan minum, kemudian masuk kelas kembali dilanjutkan menerangkan materi pagi.

Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi menerangkan tema pada hari itu yaitu Tema Binatang, kemudian anak diajak untuk menyanyi lagu “Kebun Binatang” anak diminta untuk menyebutkan macam-macam binatang. Kemudian guru menerangkan kegiatan melipat kertas yang akan dilakukan yaitu melipat kertas membuat bentuk kura-kura.

Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Peneliti membagikan kertas lipat kepada peserta didik. Selama kegiatan melipat berlangsung kolaborator dan peneliti membimbing serta memotivasi peserta didik dalam melipat kertas sehingga hasil lipatan dapat sesuai dengan yang diharapkan yaitu anak dapat melipat kertas dengan cepat dan rapi. Setelah kegiatan melipat selesai, peserta didik melengkapi hasil lipatan kertas dengan memberi hiasan berupa coretan gambar mata, hidung, dan mulut. Kemudian hasil lipatan kertas ditempel pada papan hasil karya. Selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk memilih ragam main yang disediakan untuk dikerjakan seperti bermain menyebutkan kata yang berawalan bo-, menggambar dan menceritakan gambar binatang yang dibuat anak, membuat bangunan kebun binatang dari balok-balok.

Banyaknya jumlah ragam main di Sentra Balok berbeda dengan Sentra lain, dikarenakan pada Sentra Balok ragam main yang disajikan tidak menggunakan rumus sentra, kegiatan yang difokuskan adalah kegiatan dalam membangun balok yang membutuhkan waktu cukup lama. Kegiatan akhir dilakukan evaluasi, tanya jawab seputar ragam main yang sudah disediakan, mengingatkan kegiatan hari esok, pesan-pesan, doa, dan salam penutup. Kegiatan yang terakhir yaitu makan bersama.

## **(b) Observasi**

Hasil observasi Pertemuan I memperoleh data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Hasil observasi pertemuan I dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 yaitu anak yang terampil sebanyak 11.8% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 47% dari 17 anak, belum terampil sebanyak 41.2% dari 17 anak.

Hasil observasi Pertemuan II diperoleh data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Hasil observasi pada pertemuan II dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 yaitu anak yang terampil sebanyak 17.6% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 47.1% dari 17 anak, belum terampil sebanyak 35.1% dari 17 anak.

Hasil observasi Pertemuan III diperoleh data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Hasil observasi pada pertemuan 3 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 yaitu anak yang terampil sebanyak 41.2% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 23.5% dari 17 anak, belum terampil sebanyak 35.3% dari 17 anak.

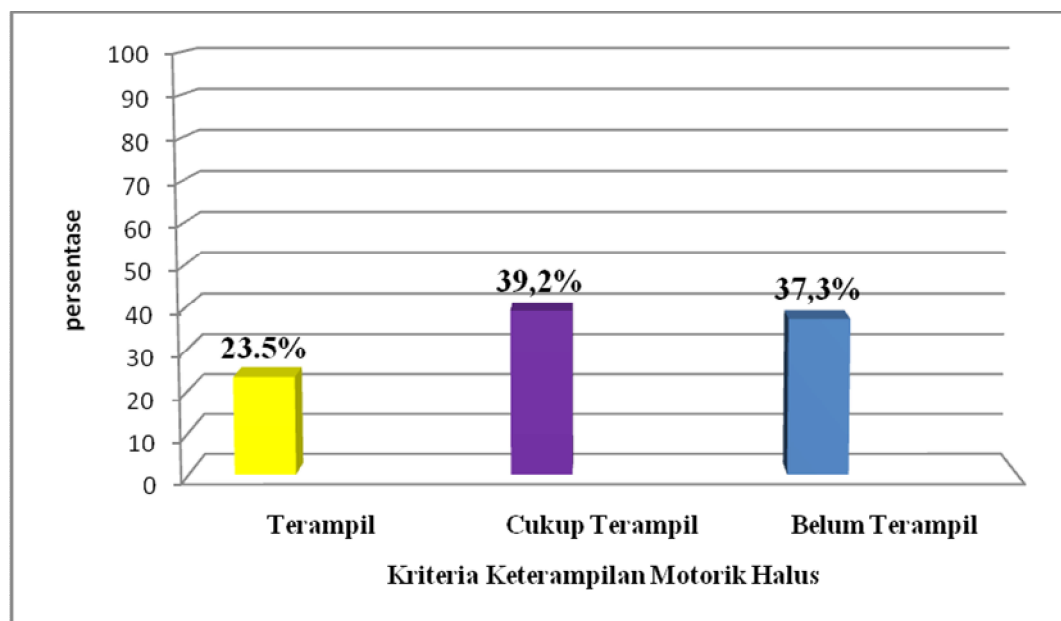
Hasil observasi keterampilan motorik halus pada Siklus I dari pertemuan kesatu, kedua dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentase. Perolehan rata-rata persentase anak yang terampil pada Siklus I yaitu sebesar 23.5% dari 17 anak yang diteliti. Perolehan persentase tersebut belum

dapat dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka persentase keberhasilan yaitu sebanyak 75% dari 17 anak mampu melipat kertas dengan terampil. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus pada Siklus I

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata persentase
1	Terampil	11.8%	17.6%	41.2%	23.5%
2	Cukup Terampil	47%	47.1%	23.5%	39.2%
3	Belum Terampil	41.2%	35.3%	35.3%	37.3%
N=17					

Berdasarkan perolehan persentase keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus I

### 3) Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam 1 Siklus. Masalah yang

dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa kendala pada Siklus I, diantaranya adalah:

- 1) Anak mengalami kesulitan saat mengikuti tahapan-tahapan melipat, ini disebabkan posisi guru atau kolaborator dalam mengajarkan cara melipat kertas memakai meja yang tingginya sejajar dengan meja yang dipai anak untuk melipat.
- 2) Penggunaan kertas lipat yang kaku seperti jenis kertas kado membuat hasil lipatan kertas sulit untuk diperbaiki arah lipatannya, meninggalkan bekas lipatan yang susah untuk dikembalikan lagi seperti kondisi semula, sehingga anak cenderung malas untuk meneruskan melipat kertas.
- 3) Media untuk menempel hasil lipatan masih menggunakan kertas kecil, sehingga anak kurang tertarik untuk menempelkan hasil lipatannya pada kertas tersebut.

Tindakan penelitian pada Siklus I masih perlu perbaikan, diharapkan pada siklus 2 dapat lebih baik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B4. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus 2. Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- 1) Kolaborator menggunakan meja khusus untuk kegiatan melipat kertas yaitu meja lipat yang ukurannya lebih tinggi dibanding dengan meja kegiatan anak, sehingga anak akan mudah untuk melihat arahan dari kolaborator saat membimbing melipat kertas.

2) Jenis kertas kado tidak dipakai lagi, kegiatan melipat kertas hanya menggunakan jenis kertas lipat yang umum dipakai dan yang mempunyai dua sisi warna yang sama dan mempunyai dua sisi warna berbeda.

3) Guru menyiapkan papan karya untuk menempel hasil lipatan anak.

Keterampilan motorik halus pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada melalui kegiatan melipat kertas yang dibentuk menjadi berbagai variasi bentuk lipatan, dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hipotesis tindakan pada Siklus I ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Pada Siklus I perolehan persentase keterampilan motorik halus belum mencapai target, maka penelitian perlu dilakukan kembali pada Siklus II. Pada Siklus II, setelah selesai melipat anak diberi kesempatan untuk mengulang kembali melipat kertas tanpa adanya arahan urutan lipatan dari guru. Hipotesis tindakan pada Siklus II yaitu melalui kegiatan melipat kertas dan memberikan kesempatan anak untuk mengulang kembali melipat kertas tanpa bimbingan urutan lipatan dari guru akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta.

### **c. Deskripsi Penelitian Siklus II**

#### **1) Merevisi perencanaan**

Berpijak pada refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada Siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B4. Perlu

adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- (1) Kolaborator menggunakan meja khusus untuk kegiatan melipat kertas yaitu meja lipat yang ukurannya lebih tinggi dibanding dengan meja kegiatan anak, sehingga anak akan mudah untuk melihat arahan dari kolaborator saat membimbing melipat kertas.
- (2) Jenis kertas kado tidak dipakai lagi, kegiatan melipat kertas hanya menggunakan jenis kertas lipat yang umum dipakai dan yang mempunyai dua sisi warna yang sama dan mempunyai dua sisi warna berbeda.
- (3) Guru menyiapkan papan karya untuk menempel hasil lipatan anak.

Perencanaan tindakan Siklus II dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan perencanaan pada Siklus II ini antara lain:

- (1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan melipat kertas berupa kertas lipat yang beraneka warna.
- (2) Mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.
- (3) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian. Media yang disiapkan berupa kertas lipat, meja lipat, lem, dan spidol.



## **2) Pelaksanaan dan Observasi**

### **(a) Pelaksanaan**

Siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan, pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2013 di sentra Musik Budaya. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 9 Oktober 2013 di sentra Iman dan Taqwa. Pertemuan ketiga dilaksanakan hari Kamis, 10 Oktober 2013 di sentra Persiapan. Tema pembelajaran yang dipakai pada Siklus II ini adalah Tema Binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi, pengisian lembar *checklist*, dan pendokumentasian.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2013 di Sentra Musik dan Budaya. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian. Media dan alat yang digunakan untuk kegiatan melipat kertas adalah kertas lipat berukuran sedang untuk anak. Kertas lipat yang dipakai peneliti berukuran lebih besar, ini bertujuan agar dalam praktek melipat kertas peserta didik akan melihat lebih jelas tahapan-tahapan dalam melipat. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema yang akan disampaikan. Peserta didik dikondisikan untuk menyimak penjelasan kolaborator. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peserta didik diajak menyanyi, dilanjutkan pemberian materi pagi seperti senam, latihan manasik haji, masuk kelas menghafal surat Al-kafirun, dan kegiatan pembelajaran yang lainnya.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan ragam main yang disajikan pada hari itu. Kegiatan melipat kertas bentuk belalang dijadikan kegiatan peralihan sebelum anak-anak dipersilahkan untuk memilih ragam main yang lainnya. Selama kegiatan pembelajaran melipat kertas berlangsung, peneliti dan kolaborator membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti cara melipat kertas membuat bentuk belalang. Setelah kertas lipat selesai dibentuk menjadi bentuk belalang, peserta didik dipersilahkan untuk memberi hiasan pada hasil lipatan. Seperti memberi coretan gambar mata dan kaki dengan menggunakan spidol yang telah disediakan. Kemudian anak dipersilahkan untuk mengerjakan ragam main yang lainnya. Pada kegiatan akhir, kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang ragam main yang sudah dikerjakan peserta didik. Kegiatan yang terakhir yaitu makan bersama.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Oktober 2013 pukul 07.30-10.00 WIB di Sentra Iman dan Taqwa. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan melipat kertas. Peserta didik diajak untuk berbaris di depan kelas, masuk kelas duduk melingkar di karpet.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, dan mempresensi anak. Dilanjutkan dengan memberikan materi pagi yang diakhiri dengan praktek menendang bola ke depan ke belakang. Kolaborator menerangkan apersepsi tentang tema hari itu yaitu Binatang. Kegiatan awal diisi dengan menyanyi lagu “pitik cilik”. Anak diminta untuk menyebutkan macam-macam binatang, menerangkan kegiatan melipat kertas yang akan dilakukan yaitu melipat kertas

membuat bentuk kepik. Peneliti membagikan kertas lipat kepada peserta didik, sedang kolaborator mempersiapkan diri untuk memulai mengajarkan melipat kertas. Selama kegiatan melipat berlangsung kolaborator dan peneliti membimbing serta memotivasi peserta didik dalam melipat kertas.

Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Setelah pembelajaran kegiatan melipat selesai, hasil lipatan kertas peserta didik dihiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, dan mulut sehingga lipatan kertas bentuk kepik terlihat lebih bagus. Kemudian hasil lipatan kertas di tempel pada papan hasil karya. Kolaborator selanjutnya mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan ragam main yang lain seperti menggambar dan bercerita, pemberian tugas menghubungkan gambar ayam dengan kartu kata ayam, membaca buku cerita bergambar dan lain sebagainya. Pada kegiatan akhir, kolaborator melakukan evaluasi dan tanya jawab tentang ragam main yang sudah dikerjakan peserta didik. Kegiatan yang terakhir yaitu makan bersama.

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2013, pukul 07.30-10 WIB di Sentra Persiapan. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan melipat, seperti kertas lipat, meja lipat, papan hasil karya dan spidol dipergunakan untuk memberi hiasan pada hasil lipatan.

Kolaborator mengawali kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan mengajak peserta didik untuk berbaris di depan kelas dan masuk kelas. Anak dikondisikan untuk duduk melingkar di karpet. Kolaborator menanyakan kabar peserta didik, mempresensi kemudian mengucapkan salam. Dilanjutkan pemberian

materi pagi yang diakhiri dengan praktek melambungkan bola besar. Kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat selama 5 menit untuk ke toilet dan minum.

Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi tentang tema pada hari tersebut yaitu Binatang. Peserta didik diajak untuk menyanyi lagu “pitik cilik”. Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan aktif. Kolaborator melakukan percakapan dengan peserta didik tentang macam-macam binatang. Selanjutnya kolaborator menjelaskan kegiatan melipat kertas yang akan dilakukan yaitu melipat kertas membuat bentuk penguin.

Peneliti membagikan kertas lipat untuk anak-anak, selanjutnya kolaborator dan peneliti membimbing serta memotivasi peserta didik selama kegiatan melipat kertas berlangsung. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Setelah kegiatan melipat kertas selesai, hasil lipatan peserta didik dihiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, dan mulut kemudian ditempel pada papan hasil karya. Selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk memilih ragam main lainnya untuk dikerjakan.

Kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Melakukan tanya jawab seputar ragam main yang sudah dikerjakan peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan atau menceritakan ragam main yang paling disukai anak, memberikan pesan-pesan, mengucapkan doa pulang dan salam penutup.

#### **(b) Observasi**

Hasil penelitian pada Pertemuan I dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak

Kelompok B4 mendapatkan perolehan data yaitu anak yang terampil sebanyak 47% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 41.2% dari 17 anak, belum terampil sebanyak 11.8% dari 17 anak.

Hasil observasi pada Pertemuan II diperoleh data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Hasil pertemuan 2 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mendapatkan perolehan data yaitu anak yang terampil sebanyak 88.2% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 11.8% dari 17 anak.

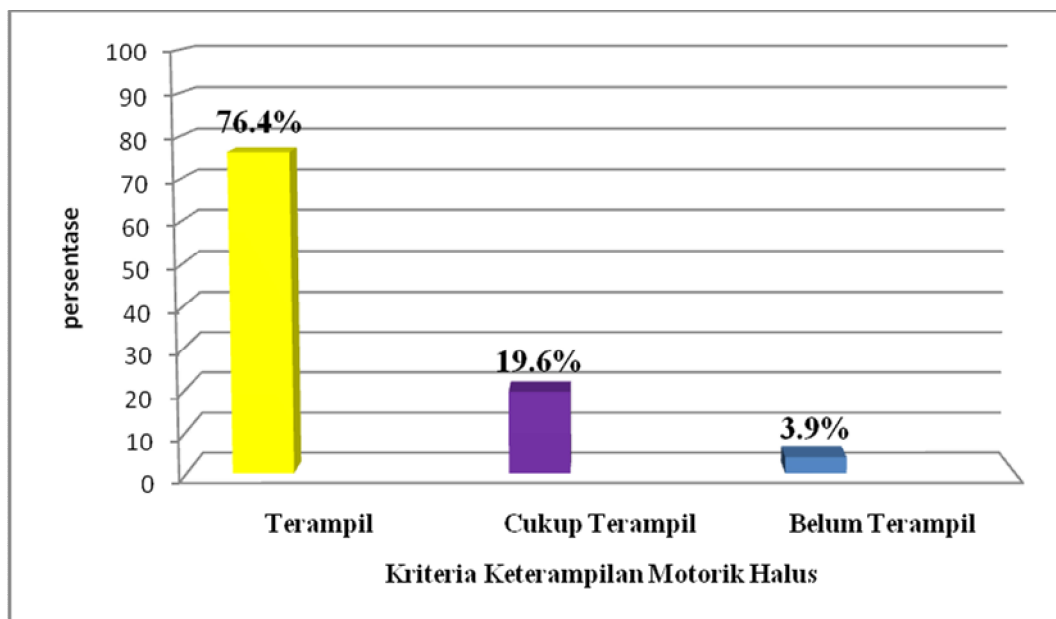
Hasil observasi pada pertemuan III memperoleh data dimana dari 17 peserta didik lebih dari 90% peserta didik sudah mampu melipat kertas dengan terampil. Hasil Pertemuan III dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mendapatkan perolehan data yaitu anak yang terampil sebanyak 94.1% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 5.9% dari 17 anak.

Perolehan rata-rata persentase anak yang terampil pada Siklus II yaitu data sebesar 76.4% dari 17 anak yang diteliti. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada Kelompok B4 telah mencapai hasil yang optimal, yaitu telah mencapai indikator keberhasilan sebesar  $\geq 75\%$  anak mampu melipat kertas dengan terampil.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus II

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata presentase
1	Terampil	47%	88.2%	94.1%	76.4%
2	Cukup Terampil	41.2%	11.8%	5.9%	19.6%
3	Belum Terampil	11.8%	-	-	3.9%
N=17					100%

Berdasarkan perolehan persentase keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 Siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus II

### 3) Refleksi

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama Siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan melipat kertas pada Kelompok B4 mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II sangat mempengaruhi perubahan keterampilan motorik halus pada Kelompok B4, dengan menambah perlakuan yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali melipat kertas agar anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bimbingan dari guru. Penambahan perlakuan ini sesuai dengan langkah pembelajaran pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas yang dipaparkan oleh Sumanto (2005: 108). Hasil observasi pada Siklus II

menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar  $\geq 75\%$ .

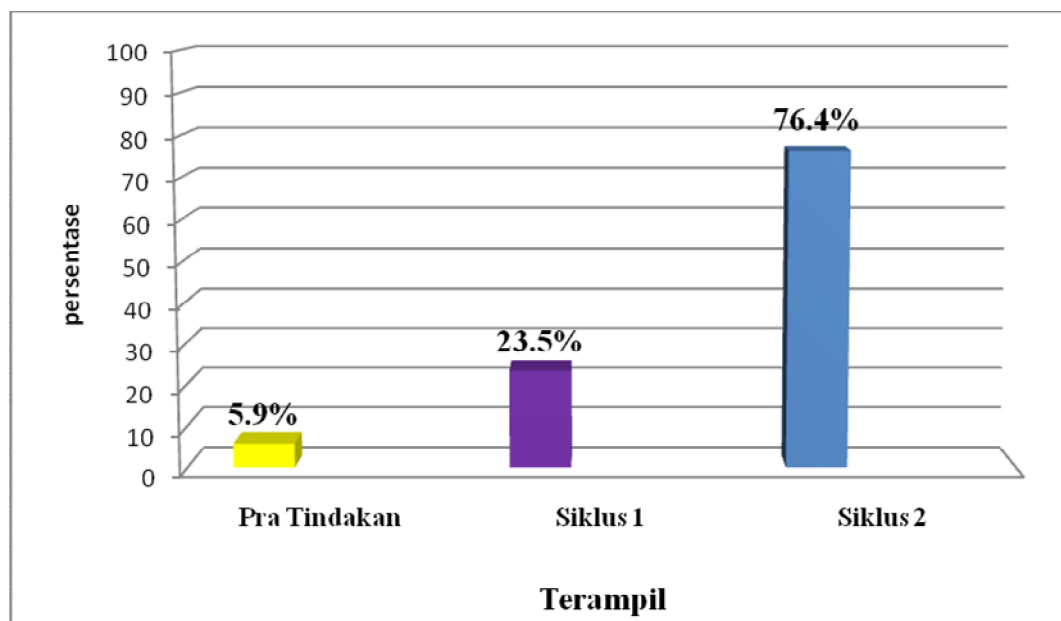
## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian Keterampilan Motorik Halus pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Terampil	5.9%	23.5%	76.4%
2	Cukup Terampil	11.8%	39.2%	19.6%
3	Belum Terampil	82.3%	37.2%	3.9%
N=17				

Hasil Rekapitulasi pada tabel 6 disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Pratindakan, Siklus I dan II.

Berdasarkan data yang disajikan melalui grafik, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 yaitu keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada yaitu mencapai  $\geq 75\%$ , dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 76.4%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan melipat kertas. Melipat kertas adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2005: 99-100). Selama penelitian berlangsung, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan melipat kertas. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak kegiatan melipat kertas merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, dan rasa seni. Kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meniru membuat bentuk huruf atau angka, menggambar dan lain sebagainya.

Keterampilan motorik halus Kelompok B4 mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan melipat kertas dimana anak langsung mempraktekkan melipat kertas menjadi bentuk benda. Peserta didik akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak



terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Metode *Experiential Learning*.

*Experiential Learning* adalah metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar guna membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung (Heny Pratiwi, 2009). Dalam hal ini, metode *Experiential Learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak jika pembelajar atau peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Menurut teori behavioristik (Asri Budiningsih, 2004: 20), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi dan respon. Terkait dengan teori behavioristik yang mengedepankan adanya stimulus dan respon maka, dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kegiatan melipat kertas dan respon yang muncul yaitu keterampilan motorik halus pada kelompok B4 mengalami perkembangan.

Kegiatan melipat kertas terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh selama penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu karena kolaborator menerapkan langkah kerja melipat dalam kegiatan pembelajaran melipat kertas. Berikut langkah kerja melipat menurut (Sumanto, 2005: 102):

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan oleh Sumanto (2005: 102), keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 mengalami peningkatan. Begitu pula berdasarkan teori behavioristik dalam penelitian ini bahwa pemberian stimulus berupa kegiatan melipat kertas maka respon yang muncul yaitu meningkatnya keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada memiliki keterbatasan penelitian yaitu

1. Banyaknya ragam main yang disediakan dalam model pembelajaran sentra sehingga kegiatan melipat kertas dilakukan dengan waktu yang sudah ditentukan dan dibatasi, hal itu yang membuat anak terburu-buru dalam menyelesaikan melipat kertas.
2. Instrumen penelitian belum sesuai dengan penilaian untuk anak TK yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BM).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta melalui kegiatan melipat kertas dilaksanakan dengan menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar, dilengkapi gambar langkah-langkah pembelajaran dan dalam mengajarkan melipat kertas dilakukan secara bertahap. Peserta didik yang diteliti berjumlah 17 anak. Peserta didik yang sudah selesai membuat satu model/ bentuk lipatan diberikan kesempatan untuk mengulang kembali membuat model lipatan tersebut. Kertas lipat yang dipakai yaitu kertas berwarna warni sehingga menarik bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B4 sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 5.9%, pada siklus 1 sebanyak 23.5%, pada siklus 2 sebanyak 76.4%. Perolehan persentase pada siklus 2 membuktikan bahwa peneliti ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$  keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada Kelompok B4 di TK masjid Syuhada Yogyakarta.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta, maka diberikan saran diantaranya:

1. Kepada guru, kegiatan melipat kertas sebaiknya menggunakan kertas warna-warni dan ukurannya cukup besar sehingga anak selain tertarik juga ukuran kertas yang cukup besar mempermudah anak dalam melipat.
2. Kepada guru khususnya guru TK diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran melipat kertas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
3. Kepada lembaga sekolah pembelajaran melipat kertas dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran khususnya dalam kegiatan melipat kertas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Eggen, Paul & Kauchak, Don. 2004. *Educational Psychology Windows on Classrooms*. New Jersey: Pearson education.
- Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak*. (Alih bahasa: Fita Fitria Agriningrum). Jakarta: Erlangga.
- HenyPratiwi. (2009). *Eksperensial Learning*. Diakses dari [http://henypratiwi.wordpress.com/2009/07/24/eksperensial-learning/pada tanggal 8 mei 2013, jam 10.45 WIB](http://henypratiwi.wordpress.com/2009/07/24/eksperensial-learning/pada-tanggal-8-mei-2013-jam-10.45-WIB).
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- . (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri. (1993). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Surabaya: Kencana Presana Media Group.

Zio Perdana. (ed). 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

# **LAMPIRAN 1**

## **Lembar Validasi Instrumen Penelitian**



## **“SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN”**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martono, M.Pd

NIP : 19590418 198703 1 002

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini :

Nama : Kiki Ria Mayasari

NIM : 11111247018

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD

Agar dapat dipergunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 September 2013

Validator



Martono, M.Pd

---

NIP. 19590418 198703 1 002

# **LAMPIRAN 2**

## **Lembar Surat Ijin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5460 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 September 2013

Yth. Kepala TK Masjid Syuhada  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kiki Ria Mayasari  
NIM : 11111247018  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD.  
Alamat : Karangturi Rt 10 / 05 ,Mrebet , Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK Masjid Syuhada Yogyakarta  
Subyek : Kelompok B 4  
Obyek : Kegiatan Melipat Kertas  
Waktu : September-November 2013  
Judul : Mengembangkan Keterampilan motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/SK/TKMS/IX/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Masjid Syuhada Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

Nama : Umi Kulsum. S.Ag., S.Pd.AUD

NIK : 19640410 19860201 1 015

Unit Kerja : TK Masjid Syuhada

Jabatan : Kepala TK Masjid Syuhada

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : Kiki Ria Mayasari

NIM : 11111247018

Program Studi : S1 PG-PAUD

Jurusan : PPSD

Telah melaksanakan penelitian di TK Masjid Syuhada pada bulan September sampai dengan November dengan judul penelitian: "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B4 DI TK MASJID SYUHADA YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Kepala TK Masjid Syuhada



Umi Kulsum S.Ag., S.Pd.AUD

# **LAMPIRAN 3**

## **Lembar Observasi Dan Rubrik**

## LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

**Hari/ Tanggal** : .....

**Waktu** : .....

**Tema/ sub Tema** : .....

**Semester/ Minggu** : .....

*Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan*

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra								
2.	Sfa								
3.	Cls								
4.	Al								
5.	Nrs								
6.	And								
7.	Nfs								
8.	Dnd								
9.	Dfa								
10.	Iyk								
11.	Akn								
12.	Skt								
13.	Rdh								
14.	Alf								
15.	Kyl								
16.	Nsa								
17.	Ltg								

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat

3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

Kriteria keberhasilan akan ditentukan dengan total skor, yaitu:

Skor 6 = Terampil

Skor 4-5 = Cukup Terampil

Skor 1-3 = Belum Terampil

Tabel2. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Cepat	Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu cepat	3	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dalam waktu kurang dari 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru
		Anak cukup cepat dalam menyelesaikan lipatan	2	Jika anak mampu menyelesaikan lipatan dengan waktu 5 menit dan mampu mengikuti tahapan-tahapan melipat tanpa bantuan guru
		Anak belum cepat dalam menyelesaikan lipatan	1	Jika anak dalam menyelesaikan lipatan membutuhkan waktu lebih dari 5 menit dan dalam mengikuti tahapan-tahapan melipat dengan dibantu guru
2	Rapi	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat	3	Jika anak mampu melipat dengan hasil lipatan tepat pada garis lipat sesuai dengan pola dan menyerupai bentuk benda
		Anak melipat dengan hasil lipatan kurang tepat pada garis lipat	2	Jika hasil lipatan anak kurang tepat pada garis lipat dan menyerupai bentuk benda
		Anak melipat dengan hasil lipatan belum tepat pada garis lipat	1	Jika hasil lipatan anak belum tepat pada garis lipat dan belum menyerupai bentuk benda

# **LAMPIRAN 4**

## **Hasil Observasi**



## Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 September 2013

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tema/ sub Tema : Lingkungan/ Masjidku

Semester/ Minggu : I/ VII

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra		√			√		4	Cukup Terampil
2.	Sfa	√			√			6	Terampil
3.	Cls			√		√		3	Belum Terampil
4.	Al		√				√	3	Belum Terampil
5.	Nrs			√		√		3	Belum Terampil
6.	And			√			√	2	Belum Terampil
7.	Nfs			√			√	2	Belum Terampil
8.	Dnd			√			√	2	Belum Terampil
9.	Dfa			√			√	2	Belum Terampil
10.	Iyk			√			√	2	Belum Terampil
11.	Akn			√			√	2	Belum Terampil
12.	Skt			√			√	2	Belum Terampil
13.	Rdh			√			√	2	Belum Terampil
14.	Alf			√			√	2	Belum Terampil
15.	Kyl		√			√		4	Cukup Terampil
16.	Nsa			√			√	2	Belum Terampil
17.	Ltg			√		√		3	Belum Terampil

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

**Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus  
pada Pratindakan**

Kerapian Kecepatan	Rapi	Cukup Rapi	Belum Rapi
Cepat	1 anak (Terampil)	-	-
Cukup Cepat	-	2 anak (Cukup Terampil )	1 anak (Belum Terampil)
Belum Cepat	-	3 anak (Belum Terampil)	10 anak (Belum Terampil)

**Hasil Observasi**  
**Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus I**

Hari/ Tanggal : Senin, 30 September 2013

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tema/ sub Tema : Binatang/ Macam Binatang

Semester/ Minggu : I/ VIII

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra		√			√		4	Cukup Terampil
2.	Sfa	√				√		5	Cukup Terampil
3.	Cls		√		√			5	Cukup Terampil
4.	Al			√		√		5	Cukup Terampil
5.	Nrs	√			√			6	Terampil
6.	And		√		√			5	Cukup Terampil
7.	Nfs			√			√	2	Belum Terampil
8.	Dnd		√		√			5	Cukup Terampil
9.	Dfa			√		√		3	Belum Terampil
10.	Iyk			√			√	2	Belum Terampil
11.	Akn			√		√		3	Belum Terampil
12.	Skt			√			√	2	Belum Terampil
13.	Rdh			√		√		3	Belum Terampil
14.	Alf		√			√		4	Cukup Terampil
15.	Kyl	√			√			6	Terampil
16.	Nsa		√			√		4	Cukup Terampil
17.	Ltg		√			√		4	Cukup Terampil

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

## Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus I

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Oktober 2013

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tema/ sub Tema : Binatang/ Macam Binatang

Semester/ Minggu : I/ VIII

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra	√				√		5	Cukup Terampil
2.	Sfa	√			√			6	Terampil
3.	Cls	√			√			6	Terampil
4.	Al			√		√		3	Belum Terampil
5.	Nrs	√			√			6	Terampil
6.	And	√				√		5	Cukup Terampil
7.	Nfs			√		√		3	Belum Terampil
8.	Dnd			√			√	2	Belum Terampil
9.	Dfa		√		√			5	Cukup Terampil
10.	Iyk			√		√		3	Belum Terampil
11.	Akn			√		√		3	Belum Terampil
12.	Skt			√		√		3	Belum Terampil
13.	Rdh		√			√		4	Cukup Terampil
14.	Alf		√			√		4	Cukup Terampil
15.	Kyl	√				√		5	Cukup Terampil
16.	Nsa	√				√		5	Cukup Terampil
17.	Ltg		√		√			5	Cukup Terampil

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

## Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3 Siklus I

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 Oktober 2013

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tema/ sub Tema : Binatang/ Macam Binatang

Semester/ Minggu : I/ VIII

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra	√			√			6	Terampil
2.	Sfa	√			√			6	Terampil
3.	Cls	√			√			6	Terampil
4.	Al			√		√		3	Belum Terampil
5.	Nrs	√			√			6	Terampil
6.	And		√			√		4	Cukup Terampil
7.	Nfs			√		√		3	Belum Terampil
8.	Dnd		√		√			5	Cukup Terampil
9.	Dfa		√			√		4	Cukup Terampil
10.	Iyk			√		√		3	Belum Terampil
11.	Akn			√			√	2	Belum Terampil
12.	Skt			√		√		3	Belum Terampil
13.	Rdh			√		√		3	Belum Terampil
14.	Alf	√			√			6	Terampil
15.	Kyl	√			√			6	Terampil
16.	Nsa	√			√			6	Terampil
17.	Ltg		√			√		4	Cukup Terampil

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

## Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pertemuan I, II dan III pada Siklus I

### Pertemuan 1

<div>Kerapian Kecepatan</div>	Rapi (3)	Cukup Rapi (2)	Belum Rapi (1)
Cepat (3)	1 anak (Terampil)	-	-
Cukup Cepat (2)	-	2 anak (Cukup Terampil )	1 anak (Belum Terampil)
Belum Cepat (1)	-	3 anak (Belum Terampil)	10 anak (Belum Terampil)

### Pertemuan 2

<div>Kerapian Kecepatan</div>	Rapi (3)	Cukup Rapi (2)	Belum Rapi (1)
Cepat (3)	2 anak (Terampil)	1 anak (Cukup Terampil)	-
Cukup Cepat (2)	3 anak (Cukup Terampil)	4 anak (Cukup Terampil )	-
Belum Cepat (1)	-	4 anak (Belum Terampil)	3 anak (Belum Terampil)

### Pertemuan 3

<div>Kerapian Kecepatan</div>	Rapi (3)	Cukup Rapi (2)	Belum Rapi (1)
Cepat (3)	7 anak (Terampil)	-	-
Cukup Cepat (2)	1 anak (Cukup Terampil)	3 anak (Cukup Terampil )	-
Belum Cepat (1)	-	5 anak (Belum Terampil)	1 anak (Belum Terampil)

## Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus II

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2013

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tema/ sub Tema : Binatang/ Ayam

Semester/ Minggu : I/ IX

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra		√		√			5	Cukup Terampil
2.	Sfa	√			√			6	Terampil
3.	Cls	√			√			6	Terampil
4.	Al		√			√		4	Cukup Terampil
5.	Nrs	√				√		5	Cukup Terampil
6.	And	√			√			6	Terampil
7.	Nfs			√		√		3	Belum Terampil
8.	Dnd		√		√			5	Cukup Terampil
9.	Dfa		√		√			5	Cukup Terampil
10.	Iyk	√			√			6	Terampil
11.	Akn		√			√		4	Cukup Terampil
12.	Skt		√		√			5	Cukup Terampil
13.	Rdh			√		√		3	Belum Terampil
14.	Alf	√			√			6	Terampil
15.	Kyl	√			√			6	Terampil
16.	Nsa	√			√			6	Terampil
17.	Ltg	√			√			6	Terampil

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

## Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2013

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tema/ sub Tema : Binatang/ Ayam

Semester/ Minggu : I/ IX

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra	√			√			6	Terampil
2.	Sfa	√			√			6	Terampil
3.	Cls	√			√			6	Terampil
4.	Al	√			√			6	Terampil
5.	Nrs	√			√			6	Terampil
6.	And	√			√			6	Terampil
7.	Nfs		√			√		4	Cukup Terampil
8.	Dnd	√			√			6	Terampil
9.	Dfa	√			√			6	Terampil
10.	Iyk	√			√			6	Terampil
11.	Akn	√			√			4	Terampil
12.	Skt		√			√		4	Cukup Terampil
13.	Rdh	√			√			6	Terampil
14.	Alf	√			√			6	Terampil
15.	Kyl	√			√			6	Terampil
16.	Nsa	√			√			6	Terampil
17.	Ltg	√			√			6	Terampil

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi



## Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3 Siklus II

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tema/ sub Tema : Binatang/ Ayam

Semester/ Minggu : I/ IX

No	Nama Anak	Keterampilan Motorik Halus						Total Skor	Kriteria Keberhasilan
		Cepat			Rapi				
		3	2	1	3	2	1		
1.	Nra	√			√			6	Terampil
2.	Sfa	√			√			6	Terampil
3.	Cls	√			√			6	Terampil
4.	Al	√			√			6	Terampil
5.	Nrs	√			√			6	Terampil
6.	And	√			√			6	Terampil
7.	Nfs		√			√		4	Cukup Terampil
8.	Dnd	√			√			6	Terampil
9.	Dfa	√			√			6	Terampil
10.	Iyk	√			√			6	Terampil
11.	Akn	√			√			6	Terampil
12.	Skt	√			√			6	Terampil
13.	Rdh	√			√			6	Terampil
14.	Alf	√			√			6	Terampil
15.	Kyl	√			√			6	Terampil
16.	Nsa	√			√			6	Terampil
17.	Ltg	√			√			6	Terampil

Keterangan : 3= Cepat, 2= Cukup Cepat, 1= Belum Cepat  
3= Rapi, 2= Cukup Rapi, 1= Belum Rapi

## Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus pada Pertemuan I, II, dan III Siklus II

### Pertemuan 1

<div>Kerapian Kecepatan</div>	Rapi (3)	Cukup Rapi (2)	Belum Rapi (1)
Cepat (3)	8 anak (Terampil)	1 anak (Cukup Terampil)	-
Cukup Cepat (2)	4 anak (Cukup Terampil)	2 anak (Cukup Terampil)	-
Belum Cepat (1)	-	2 anak (Belum Terampil)	-

### Pertemuan 2

<div>Kerapian Kecepatan</div>	Rapi (3)	Cukup Rapi (2)	Belum Rapi (1)
Cepat (3)	15 anak (Terampil)	-	-
Cukup Cepat (2)		2 anak (Cukup Terampil)	-
Belum Cepat (1)	-	-	-

### Pertemuan 3

<div>Kerapian Kecepatan</div>	Rapi (3)	Cukup Rapi (2)	Belum Rapi (1)
Cepat (3)	16 anak (Terampil)	-	-
Cukup Cepat (2)	-	1 anak (Cukup Terampil)	-
Belum Cepat (1)	-	-	-

# **LAMPIRAN 5**

## **Rekapitulasi Penilaian**

**Rekapitulasi Persentase Keterampilan Motorik Halus pada  
Pertemuan I, II, dan III Siklus I**

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata persentase
1	Terampil	11.18%	17.6%	41.2%	23.5%
2	Cukup Terampil	47%	47.1%	23.5%	39.2%
3	Belum Terampil	41.2%	35.3%	35.3%	37.3%
N=17					100%

**Rekapitulasi Persentase Keterampilan Motorik Halus pada  
Pertemuan I, II, dan III Siklus II**

No.	Kriteria	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata persentase
1	Terampil	47%	88.2%	94.1%	76.4%
2	Cukup Terampil	41.2%	11.8%	5.9%	19.6%
3	Belum Terampil	11.8%	-	-	3.9%
N=17					100%

# **LAMPIRAN 6**

## **Rencana Kegiatan Harian (RKH)**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MASJID SYUHADA**  
TAHUN AJARAN : 2013 – 2014

KELOMPOK/SENTRA : B 4/ SENI DAN KREATIVITAS  
SEMESTER/MINGGU : I/ VIII  
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/ MACAM BINATANG  
HARI/TANGGAL : SENIN, 30 SEPTEMBER 2013  
WAKTU : 07.00-10.30 WIB

ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PELAKSANAAN KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	K M	ALAT PENILAIAN											
						ALAT	HASIL					ANALISIS (%)					
							-	*	**	***	****	-	*	**	***	****	
Nilai Agama dan Moral	-Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM-8)	I. KEGIATAN AWAL -Iqro - Ikrar, berdoa sebelum belajar dan salam  -Latihan Upacara -Menyanyi lagu ke kebun binatang -Menghafal surat Al-Fiil	-Guru mengajak anak-anak berbaris di depan kelas, dengan sikap berdoa kemudian anak di ajak ke halaman mengikuti latihan upacara, mengucapkan doa dan salam	Warles, bendera merah putih		Observasi											
						Penugasan											
Sosial Emosional	-Menyanyi lagu-lagu keagamaan (NAM.3) -Menghafal surat pendek (NAM.7) -Memberi dan membalas salam (SE.11)	-Latihan Upacara -Menyanyi lagu ke kebun binatang -Menghafal surat Al-Fiil  -Mengucap salam ke guru dan sesame teman	-Guru mengajak anak menyanyi lagu “Kebun Binatang” -Anak diulang mengulang menghafal surat	Teks lagu		Unjuk kerja											
						Penugasan											
Fisik Motorik	-Berjalan maju pada garis lurus, pada papan titian, dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban (FMK.1)	-Praktek langsung berjalan maju pada papan titian dengan	-Anak-anak member salam kepada guru sambil nyanyi tepuk sebarokan salam -Guru memberi contoh, anak-anak mengikutinya	Jusama		Observasi											
						Unjuk kerja											
		TRANSISI 5 MENIT -Toilet training, cuci tangan, minum															
Bahasa	-Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dsb (B.5)	II. KEGIATAN INTI  -Tanya jawab tentang “Binatang”	Penataan Lingkungan main: -Pendidik menyiapkan ragam main berupa: 1.Melipat kertas bentuk “ikan” 2.Meniru pola gambar burung 3.Membilang/ menyebut urutan bilangan 1-10 4.Menggambar bebas dari bentuk dasar garis, lingkaran, segi empat 5. Menggambar bebas dari bentuk dasat titik membentuk	Gambar macam-macam binatang		Observasi											
Fisik Motorik	-Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)/ (FMH.28)	-Pemberian tugas: melipat kertas bentuk “ikan”		Kertas lipat, spidol, lem		Hasil karya											
Kognitif	-Meniru pola dengan menggunakan berbagai	-Pemberian tugas: meniru pol		Gambar burung		Hasil karya											

Fisik Motorik	<p>benda (K.28)</p> <p>-Membilang/ menyebut urutan bilangan 1-10 (K.33)</p> <p>-Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segi tiga, segi empat (FMK.24)</p> <p>- Membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kardus, dll (FMH.32)</p> <p>-Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segi empat (FMH.44)</p> <p>-Mewarnai gambar bentuk sederhana (FMK.7)</p>	<p>gambar burung</p> <p>-Pemberian tugas: membilang/ menyebut urutan bilangan 1-10</p> <p>-Pemberian tugas: menggambar bebas dari bentuk dasat titik membentuk gambar binatang</p> <p>-Pemberian tugas: membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca dan kardus (proyek)</p> <p>-Proyek membuat burung maianan</p>	<p>gambar binatang</p> <p>6.Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca dan kardus (proyek)</p> <p>7. Proyek membuat burung maianan</p> <p>8. Mewarnai gambar ikan</p> <p>-Kegiatan sebelum rmain:</p> <p>-Anak duduk melingkar di karpet, guru menyapa anak, mengabsen dengan menyanyi, anak menyebut namanya bergantian</p> <p>-Menyanyi lagu sederhana yang sesuai tema</p> <p>-Bercakap-cakap sesuai tema</p> <p>-Menjelaskan ragam main dan membuat aturan main bersama anak</p>	<p>Benda-benda di kelas</p>	<p>Penugasan</p>															
			<p>Kertas, krayon</p>	<p>Hasil karya</p>																
			<p>Kertas karton, lem</p>	<p>Hasil karya</p>																
			<p>Pola bergambar, gunting</p>	<p>Hasil karya</p>																
			<p>Gambar ikan</p>	<p>Hasil karya</p>																

Yogyakarta, 30 September 2013

Kepala TK masjid Syuhada  
  
 (Umi Kulsum, S. Ag)

Jumlah anak : .....

Tidak hadir :  
 S :  
 I :  
 A :

Guru Sentra

Guru Kelas

  
 (Kiki Ria Mayasari)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MASJID SYUHADA**  
TAHUN AJARAN : 2013 – 2014

KELOMPOK/SENTRA : B4/ MUSIK DAN BUDAYA  
SEMESTER/MINGGU : I/ VIII  
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/ MACAM-MACAM BINATANG  
HARI/TANGGAL : SELASA, 1 OKTOBER 2013  
WAKTU : 07.00-10.30 WIB

ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PELAKSANAAN KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	K M	ALAT PENILAIAN											
						ALAT	HASIL					ANALISIS (%)					
							-	*	**	***	****	-	*	**	***	****	
Nilai Agama dan moral	-Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM.8) -Menghafal surat pendek (NAM.33) -Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara (NAM.16)	<b>I.KEGIATAN AWAL (30 Menit)</b> -ikrar, syahadat, salam  -Hafalan surat An-Nasr  -Bercakap-cakap tentang sabar menunggu giliran berbicara dengan teman dan mengucapkan hadits “janganlah kamu marah maka bagimu surga” -Senam bersama  <b>TRANSISI 5 MENIT</b> -Toilet training,minum, cuci tangan  <b>II. KEGIATAN INTI</b> -Menyanyi judul” kebun binatang” -Percakapan tema” Kebun Binatang”  <b>-Pemberian tugas: melipat kertas bentuk “kepala kucing”</b>	-Guru mengajak anak-anak masuk ke dalam kelas, duduk melingkar dengan sikap berdoa kemudian anak diajak mengucapkan doa dan salam -Guru membimbing anak mengingat kembali hafalan surat An-Nasr -Guru mengajak anak mendengarkan dan mengikuti kegiatan -Guru bercerita” anak yang sabar disayang Allah”. -Anak keluar kelas, berbaris, melakukan pemanasan dilanjutkan senam bersama	-  Jusama  -		Observasi  Penugasan  Percakapan											
Fisik Motorik	-Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai irama musik/ ritmik dengan lentur (FMK.11)			Kaset, tape recorder		Unjuk kerja											
Bahasa	-Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak (B.13) -Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dsb (B.5)		<b>Penataan lingkungan main:</b> Pendidik menyiapkan ragam main berupa: 1.Melipat kertas bentuk “..... 2.Menyebutkan bunyi binatang darat dan udara 3. Bermain umbul kartu kata 4.Mengelompokkan kartu kata benda (makanan binatang)	Teks lagu  Gambar kebun binatang kertas lipat, lem, spidol		Unjuk kerja  Percakapan											
Fisik Motorik	<b>-Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)/ (FMH.28)</b>					Hasil karya											
Bahasa	-Meniru kembali kalimat yang telah didengarnya (B.3) -Menyebutkan berbagai bunyi/ suara tertentu (B.6)  -Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama (B.9)	-Demontrasi meniru kalimat “kupu mencrok ning kembang” -Demonstrasi menyebutkan bunyi binatang darat dan udara -Bermain umbul kartu kata	5. Mendengarkan cerita  6. Bermain mencari jejak : binatang mencari makan  7. Menjiplak pola binatang Mengurutkan miniatur binatang	-  Kartu kata		Penugasan  Penugasan											





**RENCANA KEGIATAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MASJID SYUHADA**  
**TAHUN AJARAN : 2013 – 2014**

**KELOMPOK/SENTRA** : B4/ BALOK  
**SEMESTER/MINGGU** : I/ VIII  
**TEMA/SUB TEMA** : BINATANG/ MACAM-MACAM BINATANG  
**HARI/TANGGAL** : JUMAT, 4 OKTOBER 2013  
**WAKTU** : 07.00-10.30 WIB

ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	PEMBELAJARAN	PELAKSANAAN KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	K M	ALAT PENILAIAN										
						ALAT	HASIL					ANALISIS (%)				
							-	*	**	***	****	-	*	**	***	
Nilai Agama dan moral	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM-8) -Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (bacaan/bersholawat) (NAM-9)  -Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk (NAM.23)	<b>I.KEGIATAN AWAL</b> -Iqro -Ikrar ,berdoa dan salam -Menghafal doa sesudah adzan -Sholat dhuha 2 rakaat , disuarakan bacaan doanya. -Mengucap doa manasik haji  -Bercakap-cakap Q.S Al-Imran:124:”...dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik  <b>TRANSISI 5 MENIT</b> <b>-Toilet training, cuci tangan</b> <b>II. KEGIATAN INTI</b>	-Guru mengajak anak berbaris, dilanjutkan dengan mengucap ikrar, berdoa dan mengucap salam. -Anak duduk sopan di depan pintu masjid. Guru memimpin anak mengucap doa masuk masjid, latihan sholat. Dilanjutkan tanya jawab perbuatan baik dan buruk.  <b>Penataan Lingkungan Main:</b> -Pendidik menyiapkan ragam main, berupa: -Balok sesuai bentuk dan ukuran -Asesoris sesuai tema -Karpas dan alat gambar <b>Kegiatan Sebelum Main:</b> -Anak duduk melingkar di karpas, guru menyapa anak, presensi, berdoa, salam. -Menanyakan kabar anak dan suasana hati anak hari ini -Menyanyikan beberapa lagu anak -Bercakap-cakap tentang tema” Binatang” -Memberikan gagasan kepada anak untuk membangun “ Kebun Binatang” -Membangun aturan main	-  Rukuh, sarung Buku panduan doa  -		Observasi										
Bahasa	-Berani bertanya dan menjawab pertanyaan (B.23) -Meniru kembali kalimat yang telah didengarnya (B.3) -Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb (B.5) -Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B.13)	-Bercakap-cakap tentang macam-macam binatang  -Menyanyi “Kebun Binatang”		Gambar binatang		Percakapan										
Fisik Motorik	-Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)/ (FMH.28) -Mencipta bentuk dari balok (FMH.33)	-Pemberian tugas: melipat kertas bentuk “kura-kura”  -Proyek membangun kebun binatang		Kertas lipat, spidol		Unjuk kerja										
Bahasa	-Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri (B.12)	-Pemberian tugas:		Balok, asesoris		Hasil karya										



**RENCANA KEGIATAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MASJID SYUHADA**  
TAHUN AJARAN : 2013 – 2014

KELOMPOK/SENTRA : B 4/ MUSIK DAN BUDAYA  
SEMESTER/MINGGU : I/ IX  
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/ AYAM  
HARI/TANGGAL : SELASA, 8 OKTOBER 2013  
WAKTU : 07.00-10.30 WIB

ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PELAKSANAAN KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	K M	ALAT PENILAIAN										
						ALAT	HASIL					ANALISIS (%)				
							-	*	**	***	****	-	*	**	***	****
Nilai Agama dan Moral	-Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM. 8) -Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (NAM.9) -Menghafal surat pendek (NAM.33) -Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah (NAM. 22)	<b>I.KEGIATAN AWAL</b> - ikrar, syahadat, salam  -Latihan Manasik Haji  -Menghafal surat Al-Kafirun -Tanya jawab perbuatan yang benar dan salah	- Anak-anak masuk kelas, duduk di karpet, berdoa mau belajar dan mengucapkan salam  -Anak latihan manasik haji dengan dibimbing guru  -Anak menghafal surat per ayat, guru mengucapkan surat, anak menirukan	-  Buku panduan doa  Jusama		Observasi  Observasi  Penugasan										
Fisik Motorik	-Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh (FMK.7)	-Praktek langsung berlari sambil melompati dengan seimbang tanpa jatuh	-Anak bermain berlari sambil melopati simpai	Simpai		Unjuk kerja										
Bahasa	-Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (B.13) -Menggunakan dan dapat menjawab prtanyaan apa mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb (B.5)	<b>II. ISTIRAHAT</b> -Toilet training, cuci tangan, <b>III. KEGIATAN INTI</b> -Menyanyi lagu “pitik cilik”  -Bercakap-cakap dan tanya jawab tentang “Ayam”	<b>Penataan lingkungan main:</b> -Pendidik menyiapkan ragam main berupa: 1. Melipat kertas membentuk .... 2.Menujuk gambar ayam 3.Bercerita dengan gambar: ayam 4.Menujuk benda-benda yang ada di kelas 5. Meraba bulu dan karpet 6. Megelompokkan balok berdasarkan bentuk 7. Mengelompokkan telur puyuh dan ayam 8. Menempel buu pada kertas 9. Membuat lambing bilangan 1-10 dari cangkangk telur	Teks lagu  Gambar Ayam  Kertas lipat, lem, spidol		Unjuk kerja  Percakapan  Hasil karya										
Fisik Motorik	-Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)/ (FMH.28) -Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar (B.1)  -Bercerita tentang gambar yang disediakan/ yang dibuat sendiri dengan urut	<b>-Pemberian tugas: melipat kertas bentuk “belalang”</b>  -Pemberian Tugas: Menunjuk gambar ayam-amati gambar-ayam-menghitung gambar ayam -Bercerita dengan gambar: “ ayam tetanggaku yang tersesat”		Gambar Ayam  Buku cerita		Penugasan  Penugasan										

Kognitif	dan bahasa yang jelas (B.20) -Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi (K.1) -Mengenal perbedaan kasar-halus, jauh-pendek, banyak-sedikit, sama - sttidak sama, tbal-tipis, dst (K.17) -Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga dan segi empat) (K.22) -Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertentu. Misal: menurut warna, bentuk, ukuran (K.33) -Menyusun benda dari panjang, pendek atau sebaliknya (K.31) -Meniru lambang bilangan 1-10 (K.37)	-Pemberian Tugas: menunjuk benda-benda yang ada di kelas, sebutkan nama dan fungsinya  -Pemberian Tugas: meraba bulu ayam dan serbed  -Pemberian Tugas: mengelompokkan balok yang berbentuk segi tiga dan segi empat  -Mengelompokkan telur yang termasuk telur puyuh dan telur ayam  -Menempel bulu ayam di kertas dari ukuran panjang ke pendek -Membuat lambang bilangan 1-10 dari cangkang telur yang ditempel  III. KEGIATAN AKHIR -Evaluasi -Pesan-pesan -Doa penutup	Kegiatan sebelum main: -Anak duduk melingkar di karpet -Guru menyapa anak, mempresensi, berdoa, salam -Mengajak tepuk -Menyanyi lagu " pitik cilik" -Guru menjelaskan ragam main yang ada di kelas, menyampaikan penggunaan bahan dan alat belajar. -Membangun aturan main dengan anak Kegiatan saat main : -Pendidik memberikan waktu 45 menit kepada anak saat bermain. -Mencatat perkembangan anak -Membantu anak yang mengalami kesulitan  Kegiatan setelah main: -Mengembalikan mainan, anak-anak duduk melingkar di karpet dan Tanya jawab tentang pengalaman saat main. -Pesan-pesan -Doa, salam penutup -Makan bersama	Benda-benda di kelas  Bulu ayam dan Serbed  Balok  Telur puyuh dan telur ayam  Bulu ayam, lem, kertas  Cangkang telur, lem, kertas	Penugasan  Penugasan  Penugasan  Penugasan  Penugasan														

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Guru Sentra

Guru kelas

Kepala TK masjid Syuhada

Jumlah anak : .....

Tidak hadir :

S :

I :

A :

( )

( Kiki-Ria Mayasari )

(Umi Kulsum, S. Ag)



**RENCANA KEGIATAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MASJID SYUHADA**  
TAHUN AJARAN : 2013 – 2014

KELOMPOK : B 4 / IMTAQ  
SEMESTER/MINGGU : I / IX  
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/ AYAM  
HARI/TANGGAL : RABU, 9 OKTOBER 2013  
WAKTU : 08.00-10.30 WIB

ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PELAKSANAAN KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	KM	ALAT PENILAIAN										
						ALAT	HASIL					ANALISIS (%)				
							-	*	**	***	****	-	*	**	***	****
Nilai Agamal dan Moral	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM-8) - Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (bacaan/ bersholawat) (NAM.9) -Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia (NAM.1)	I.KEGIATAN AWAL -Iqro -Ikrar, berdoa, salam  -Praktek wudlu dan sholat  -Menyanyi dan bertepuk "macam-macam agama"	-Ana-anak masuk kelas, duduk melingkar di karpet, mengucapkan mau belajar dan salam. Dilanjutkan latihan sholat maghrib. Anak dibimbing menghafal gerakan sholat dan bacaan doa sholat -Anak ditunjukkan gambar tempat-tempat ibadah, guru mengenalkan macam-macam agama lewat nyanyian dan tepuk -Bercakap-cakap peraturan yang ada di sekolah	-  Rukuh, sarung  Gambar macam tempat ibadah		Observasi										
Sosial Emosional	-Menaati aturan/ tata tertib sekolah (SE.14) -Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola)	-Pemberian tugas: masuk kelas lepas sepatu -Praktek langsung menendang bola ke depan dank e belakang	-Anak bermain di halaman, guru menerangkan cara menendang bola ke depan dan belakang, memeberi contoh kemudian anak mempraktekkan secara bergantian	Sepatu  Bola		Penugasan  Unjuk kerja										
Bahasa	-Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar (B.1) -Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb (B.5) -Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana (B.19) -Menyanyi lebih dari 20	II. KEGIATAN INTI -Pemberian tugas: duduk di karpet-sikap bedoa-mengucapkan doa mau belajar  -Bercakap-cakap tentang " Ayam"  Menyanyi lagu " pitik cilik"	Penataan Lingkungan Main: -Pendidik menyiapkan ragam main berupa: 1.Melipat kertas bentuk..... 2.Bercerita tentang gambar ayam 3.Menghubungkan gambar ayam dengan tulisan ayam 4.Menulis nama sendiri 5.Membedakan gambar ayam jumlah banyak dan sedikit 6.Mengelompokkan balok 7. Menyusun bilah bambu dari yang panjang ke pendek	-  Gambar binatang ayam  Teks lagu		Penugasan  Percakapan  Unjuk kerja										





Kepala TK masjid Syuhada

  
(Umi Kulsum, S. Ag.)

Jumlah anak : .....  
Tidak hadir :  
S :  
I :  
A :

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Guru Sentra

(

Guru Kelas

  
(Kiki Ria Mayasari)

)



**RENCANA KEGIATAN HARIAN TAMAN KANAK-KANAK MASJID SYUHADA**  
TAHUN AJARAN : 2013 – 2014

KELOMPOK/SENTRA : B4 / PERSIAPAN  
SEMESTER/MINGGU : I / IX  
TEMA/SUB TEMA : BINATANG/ AYAM  
HARI/TANGGAL : KAMIS, 10 OKTOBER 2013  
WAKTU : 08.00-10.30 WIB

ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PELAKSANAAN KEGIATAN	ALAT DAN BAHAN	KM	ALAT PENILAIAN										
						ALAT	HASIL					ANALISIS (%)				
							-	*	**	***	****	-	*	**	***	****
Nilai Agama	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NAM-8) -Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (NAM.9) -Bersikap jujur (NAM.19)	<b>I.KEGIATAN AWAL</b> -Iqro -Ikrar,berdoa dan salam  -Latihan manasik haji  -Bercerita “ Anak yang jujur”	-Anak duduk melingkar dikarpet, berdoa mau belajar dan mengucapkan salam. - Anak dibimbing menghafal doa dan gerakan manasik haji  -Bercakap-cakap tentang kejujuran, anak dikondisikan untuk mendengarkan cerita	-  Buku panduan doa  Buku cerita		Observasi  Observasi  Observasi										
Fisik Motorik	-Naik sepeda roda 2, otopet, egrang, dll (FMK.10)	-Bermain otopet	-Anak diajak bergandengan membentuk lingkaran, melakukan pemanasan (menggerakkan badan, berlari di tempat). Guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan, guru member contoh cara bermain otopet, kemudian memberi kesempatan kepada anak untuk bergantin bermain otopet	Otopet		Unjuk kerja										
Bahasa	-Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana, berapa dan sebagainya (B.5) -Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana (B.19) -Menyanayi lebih dari 20 lagu anak-anak (B.13)	<b>ISTIRAHAT</b> -Toilet training, cuci tangan <b>II.KEGIATAN INTI</b>  -Bercakap- cakap tentang “ Ayam”  -Menyanyi lagu “ pitik cilik”	<b>Penataan lingkungan main berupa:</b> Pendidik menyiapkan ragam main berupa: 1.Melipat kertas membentuk 2.Menceritakan gambar ayam 3.Bermain kartu gambar ayam 4.Membaca buku bergambar ayam 5.Menunjuk dan menggambar peralatan kebersihan 6. Meraba balok yang berukuran tebal dan tipis	Gambar ayam   Teks lagu  Kertas lipat,		Percakapan   Penugasan										

Fisik Motorik	-Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)/ (FMH.28)	-Pemberian tugas: melipat kertas bentuk “penguin”	7. Membuat pagar kandang ayam dari bilah bambu 8. Mencocok gambar kandang ayam 9. Membuat menara dari kubus	lem, spidol		Hasil karya											
Bahasa	-Bercerita tentang gambar yang disediakan/ yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas (B.20) -Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (B.30) -Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya (B.31) -Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar (B.31)	-Pemberian tugas: Menceritakan gambar ayam yang dibuat sendiri  -Bermain kartu gambar ayam		Kertas, krayon		Hasil karya											
Kognitif	-Menunjuk dan mencari sebanyak-banyak benda berdasarkan fungsi (K.1)	-Membaca buku bergambar ayam  -Pemberian tugas: tunjuk alat-alat kebersihan yang ada dikelas- ambil peralatan kebersihan- ambil kertas lalu menggambar peralatan kebersihan (sapu) -Pemberian tugas: meraba balok yang berukuran tebal dan tipis	<b>Kegiatan sebelum main:</b> -Duduk melingkar -Menyapa anak, mengabsen, berdoa, salam -Mengajak tepuk -Menyanyi lagu” pitik cilik” -Bercakap-cakap tentang Tema - Pendidik menyampaikan kegiatan main, memneri kesempatan main, menjelaskan penggunaan bahan dan alat. -Membangun aturan main dengananak  <b>Kegiatan saat main :</b> -Pendidik memberikan waktu 45 menit kepada anak saat bermain. -Mencatat perkembangan anak -Membantu anak yang mengalami kesulitan  <b>Kegiatan setelah main:</b> -Mengembalikan alat main pada tempatn -Tanya jawab tentang pengalaman main anak -pesan-pesan, doa, salam -Makan bersama	Kartu gambar  Buku cerita bergambar  Peralatan kebersihan  Balok  Bilah bamboo, kertas, lem  Gambar ayam, bantalan dan jarum cocok  Kubus		Penugasan  Penugasan  Unjuk kerja  Penugasan  Hasil karya  Hasil karya  Hasil karya											
Fisik Motorik	-Mengenal perbedaan kasar dan halus, jauh pendek, banyak sedikit, sama tidak sama, tebal tipis, dst (K.17) -Menyusun benda dari panjang pendek atau sebaliknya (K.31) -Mencocok bentuk lingkaran, segitiga, bujur sangkar dengan rapi (FMH.29) -Menyusun menara kubus minimal 12 kubus (FMH.40)	-Membuat pagar kandang ayam dari bilah bambu  -Mencocok gambar kandang ayam  -Membuat menara dari kubus  <b>III. KEGIATAN AKHIR</b> -Evaluasi -Pesan-pesan -Berdoa, salam															

Yogyakarta, 10 Oktober 2013



Kepala TK Masjid Syuhada

(Umi Kulsum, S.Ag.)

Jumlah Anak Hadir:

S:

I:

A:

Guru Sentra

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kiki Ria Mayasari'.

( Kiki Ria Mayasari )

# **LAMPIRAN 7**

## **Foto Kegiatan**

### Foto guru demonstrasi cara melipat kertas



Guru menerangkan bentuk lipatan yang akan dibuat



Guru mengajarkan cara lipatan lurus (horisontal)



Guru demonstrasi cara melipat miring



Guru demonstrasi cara melipat dari dua arah (atas dan bawah)



Guru demostrasi cara merapikan lipatan dengan menekan jari



Guru demonstrasi cara menyelesaikan lipatan sampai urutan akhir hingga membentuk benda





Guru menjelaskan cara melipat melalui pola gambar



Guru membimbing anak cara melipat kertas



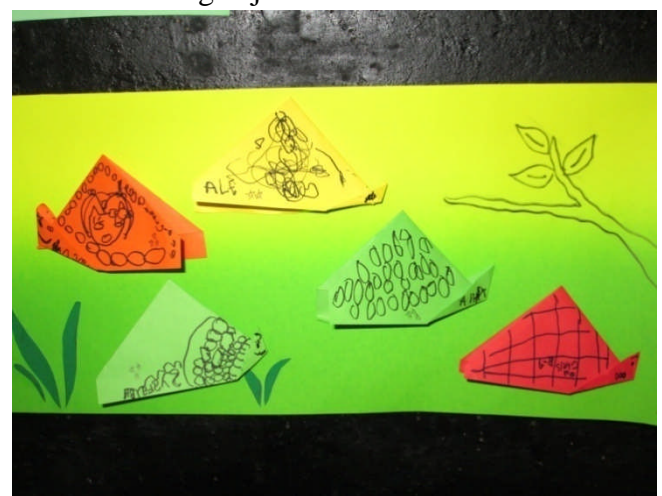
Anak mengikuti urutan langkah melipat kertas



Anak merapikan lipatan dengan cara menekan dengan jari



Anak melengkapi hasil lipatan dengan memberi coretan



Hasil lipatan kertas karya anak (bentuk kura-kura)